

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI NGUDI MAKMUR
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(STUDI PADA DUSUN PENJALINAN, DESA KAJORAN, KECAMATAN
KAJORAN, KABUPATEN MAGELANG)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)
Jurusan Sosiologi



Oleh:

Husnaini Novitasari

1706026045

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Husnaini Novitasari

NIM : 1706026045

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Dusun Penjalinan, Desa Kajoran, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang)

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan pada sidang akhir. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juni 2024

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Penulisan



Dr. H. Mochammad Parmudi, M.Si

NIP/NIDN 196904252000031001



Ririh Megah Safitri, M.A.

NIP/NIDN 199209072019032018

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam Peningkatan Kesejahteraan
Masyarakat

(Studi pada Dusun Penjalinan Desa Kajoran Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)

Disusun oleh:

Husnaini Novitasari

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal 25 Juni 2024 dan
telah dinyatakan **LULUS**
Susunan Dewan Penguji



Dr. H. Mochammad Parmudi, M.Si
NIP.196904252000031001

Sekretaris Sidang

Dr. Tholkhatul Khoir M.Ag
NIP. 197701202005011005

Penguji

Kaisar Atmaja M.A

NIP.198207132023211011

Pembimbing 1

Bidang Subtansi Materi

Dr. H. Mochammad Parmudi, M.Si
NIP.196904252000031001

Pembimbing 2

Bidang Metodologi dan Tata
Tulis

Ririh Megah Safitri, M.A
NIP.199209072019032018

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan pada tulisan dan terdapat dalam daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2024



Husnaini Novitasari
(1706026045)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan *rahmat, taufiq, hidayah* serta *innayah-Nya*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Dusun Penjalinan Desa Kajoran Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang)”. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada suri tauladan kita umat Islam Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, berpengetahuan, dan berintelektual.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang terlibat yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta segenap pimpinan UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Naili Ni'matul Illiyyun, M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Endang Supriyadi M. A., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Ririh Megah Safitri, M.A., selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing II serta Dr. H. Mochammad Parmudi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan tulus memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk

memberikan masukan, pengarahan, serta motivasi sehingga dapat tersusun dan selesai skripsi ini.

5. Bapak ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak membekali berbagai pengetahuan dan pengalamannya sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh sivitas akademika dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Ahmad Adib Mahsun dan Ibu Ulipah yang telah memberikan kasih sayang, menasihati dan memberikan pelajaran berharga dalam membesarkan anaknya. Skripsi ini tidak akan mampu membalas jasa mereka yang amat besar.
8. Keempat saudara penulis, Agustina Khurriyah Prihandini, Martiana Salsa Asfiani, Ahmad Maulana Husein, dan Nur Ibrahim, terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Haryoko., selaku Kepala Dusun Penjalian yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, bersedia memberikan informasi, dukungan, dan membantu menyempurnakan data selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur yang telah bersedia menjadi narasumber, sehingga penulis mendapatkan berbagai data yang dapat mendukung penelitian ini.
11. Sahabat-sahabat penulis, Farah Aliyya dan Safira Ayuningtyas terima kasih untuk doa, semangat, motivasi kepada penulis, dan menjadi teman curhat. Semoga kedepannya kita sukses bersama. Aamiin.
12. Faida Rizquna, Ali Muhtarom, Faiz Wicaksono dan Rinda Setyowati, dan teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2017, khususnya anak-anak Sosiologi kelas B, terima kasih untuk semangat serta dorongan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

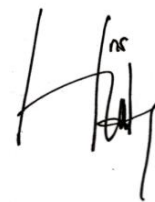
Semoga kelak kita dapat mencapai kesuksesan dalam bidang yang digeluti.

13. Anak-anak Kos Naila terima kasih untuk semangat serta dorongan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga akan mendapatkan balasan dari Allah SWT berupa balasan yang lebih baik dan diterima amal sholehnya. Meskipun dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan kritik dan juga saran demi kesempurnaan skripsi ini. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan tentunya kepada para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 15 Juni 2024



Husnaini Novitasari
(1706026045)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puja dan puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia, saya persembahkan karya kecil ini untuk :

1. Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta Bapak Ahmad Adib Mahsun. Beliau selalu menemani saya dalam menyelesaikan program S1 ini dengan memberikan dukungan, doa, dan semangat yang tiada hentinya, sehingga Alhamdulillah kini saya sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan kecil bagi beliau yang mencita-citakan semua anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari beliau.
2. Cinta pertama saya, Ibu Ulipah yang telah menjadi motivator terhebat, guru, membesarkan, dan juga merawat saya serta dengan tulus dan berdoa untuk kesuksesan saya selalu. Dimana perjuangan beliau dalam membesarkan anak-anaknya tidak mudah dan kasih yang tidak dapat diukur dengan apapun.

Untuk Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo
Semarang Kampus Hijauku.

MOTTO

“Hidup ialah peyesuaian berkelanjutan, baik dengan diri sendiri, maupun dunia luar”

(Herbert Spencer)

ABSTRAK

Petani adalah sebuah profesi yang sangat umum di Indonesia yang merupakan negara agraris. Pemberdayaan kelompok tani menjadi salah satu cara pemerintah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Kelompok Tani Ngudi Makmur menjadi salah satu contoh sebuah organisasi formal yang menjadi wadah bagi para petani yang terletak di Dusun Penjalinan. Kelompok tani ini memiliki program-program unggulan yang diakui masyarakat. Adanya program unggulan ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini ingin menunjukkan bahwa pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur melalui program kartu tani, program pembangunan sarana dan prasarana, program penanaman sereh, dan program ternak kambing etawa memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Terutama berdampak dalam aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data induktif. Di dalam melakukan analisis data, peneliti mengacu kepada tiga tahap analisis yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife yang memiliki 2 konsep kunci yakni ketimpangan dan daya. Dengan menggunakan teori tersebut dalam penelitian bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program-program yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Makmur berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program yang dilakukan antara lain program kartu tani, program pembangunan, program penanaman sereh, dan program ternak kambing etawa. Program-program ini dijalankan langsung oleh para anggota kelompok tani tersebut. Program tersebut menjadi salah satu bukti bahwa pemberdayaan berjalan dikalangan masyarakat, terkhususnya masyarakat desa. Banyak manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dari program tersebut dan memiliki dampak yang signifikan. Program tersebut berdampak pada aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek pendidikan. Aspek ekonomi sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang mana akan berdampak pada aspek lain. Aspek-aspek dalam kehidupan masyarakat sendiri saling terkait satu sama lain.

Kata kunci: Pemberdayaan, Ketimpangan, Daya, Kelompok Tani

ABSTRACT

Farming is a very common profession in Indonesia, which is an agrarian country. Empowering farmer groups is one of the government's ways to realize sustainable development. The Ngudi Makmur Farmers Group is an example of a formal organization that is a forum for farmers located in Penjalinan Hamlet. This farmer group has excellent programs that are recognized by the community. The existence of this flagship program certainly aims to improve the welfare of the community. Based on this background, this study wants to show that the empowerment of the Ngudi Makmur Farmer Group through the farmer card program, the facility and infrastructure development program, the lemongrass planting program, and the Etawa goat livestock program have an impact on the welfare of the surrounding community. Especially it has an impact on the economic aspect, social aspect, and educational aspect.

This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data in this study are primary data and secondary data obtained through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is an inductive data analysis technique. In conducting data analysis, the researcher refers to three stages of analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. This research uses Jim Ife's community empowerment theory which has 2 key concepts, namely inequality and power. By using this theory in the study, it aims to analyze the empowerment of the Ngudi Makmur Farmer Group in improving community welfare.

The results of this study show that the programs carried out by the Ngudi Makmur Farmers Group contribute to improving community welfare. The programs carried out include the farmer card program, development program, lemongrass planting program, and etawa goat livestock program. These programs are run directly by the members of the farmer group. The program is one of the proofs that empowerment runs among the community, especially the village community. Many benefits are obtained by the community from the program and have a significant impact. The program has an impact on economic aspects, social aspects, and educational aspects. The economic aspect itself is one of the important aspects in people's lives which will have an impact on other aspects. Aspects of people's lives are interrelated with each other.

Keywords: Empowerment, Inequality, Power, Farmer Groups

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. TINJAUAN PUSTAKA	7
F. KERANGKA TEORI	9
1. Definisi Konseptual	9
2. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam	11
3. Teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife	13
G. METODE PENELITIAN.....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
2. Sumber Data dan Jenis Data.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Teknik Analisis Data	20

5. Uji Keabsahan Data	22
H. SISTEMATIKA PENULISAN	23
BAB II TEORI JIM IFE DAN PEMBERDAYAAN	25
A. Asumsi Dasar	25
B. Konsep kunci	28
1. Ketimpangan (Disadvantage)	28
2. Daya (Power)	30
BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	34
A. Letak Geografis	34
B. Kondisi Demografis Desa Kajoran	40
C. Profil Kelompok Tani Ngudi Makmur	45
BAB IV STRATEGI KELOMPOK TANI NGUDI MAKMUR DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	48
A. Program Kartu Tani	48
B. Program Pembangunan Sarana dan Prasarana	55
C. Program Pemanfaatan Badan Jalan Ruang Cokok Tanam	61
D. Program Ternak Kambing	66
BAB V DAMPAK PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI NGUDI MAKMUR TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR	75
A. Aspek Ekonomi	75
B. Aspek Sosial	81
C. Aspek Pendidikan	86
BAB VI PENUTUP	89
A. KESIMPULAN	89
B. SARAN	89
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Organisasi Desa Kajoran.....	36
Bagan 2 Struktur Organisasi Kelompok Tani Ngudi Makmur	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2 Data Penduduk Desa Kajoran	40
Tabel 3 Data Penduduk Desa Kajoran Berdasarkan Pendidikan	41
Tabel 4 Data Penduduk Desa Kajoran Berdasarkan Pekerjaan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Kajoran	34
Gambar 2 Kartu Tani	49
Gambar 3 Akses jalan Menuju Persawahan.....	57
Gambar 4 Irigasi untuk pengairan sawah.....	59
Gambar 5 Program Tanam Sereh.....	65
Gambar 6 Model Kandang Kambing Etawa	71
Gambar 7 Gotong Royong Membangun Jalan Akses Persawahan.....	83
Gambar 8 Perawatan Tanaman Sereh oleh Ibu-Ibu	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertanian yakni sebuah proses produksi khas yang dilandaskan atas proses pertumbuhan hewan dan tanaman. Mereka para petani atau peternak mengarahkan dan mendorong pertumbuhan tanaman dan hewan tersebut dalam usaha tani (farm), Mosher (1987). Pertanian di Indonesia sendiri sebuah pondasi sumber kehidupan karena Indonesia termasuk negara tropis yang kaya dengan kekayaan alamnya. Tanah subur merupakan surga bagi para petani. Sektor pertanian juga diharapkan menjadi penghasil utama untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Di Indonesia sendiri pangan pokoknya merupakan beras walaupun sebagian juga ada yang makanan pokoknya sagu. Dalam peternakan para petani lebih memilih berternak sapi, kambing, ayam, dan lain-lain. Pakan ternak kebanyakan diambil dari alam dari pada pakan ternak buatan pabrik (Dumasari, 2020).

Pada Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) diuraikan bahwasanya pembangunan pertanian diarahkan pada berkembangnya pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Pada perkembangan teknologi dewasa ini pertanian di negara-negara lain yang maju sudah banyak menggunakan mesin, manusia berperan sebagai pengendali mesin. Mesin sudah digunakan dalam penanaman, perawatan bahkan sampai panen. Akan tetapi di Indonesia baru sebagian petani yang menggunakan teknologi moderen. Banyak petani di pedesaan sampai pedalaman yang masih mengandalkan tenaga manusia bahkan hewan. Membajak sawah yang dulu menggunakan tenaga hewan sekarang banyak yang sudah menggunakan traktor. Diharapkan pemerintah dapat memenuhi kebutuhan petani dalam pembangunan pertanian. Disini dibutuhkan sinergi antara petani dan pemerintah. Salah satu upaya pemerintahan dalam pembangunan pertanian dengan dibentuknya kelompok tani, untuk menyalurkan bantuan entah itu

dalam bentuk penyuluhan maupun bantuan yang lainnya (Rochaeni, 2023).

Program pembangunan ekonomi Kabupaten Magelang masih berpusat pada sektor pertanian yang menguatkan kontribusi pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sama dengan Visi Kabupaten Magelang yakni “Terwujudnya Kabupaten Magelang yang Semakin Semanah (Sejahtera, Maju, dan Amanah).” Di Magelang hampir sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian, ini disebabkan banyaknya wilayah dataran tinggi secara geografis. Kabupaten Magelang sendiri juga memiliki banyak kecamatan yang berjumlah 21 kecamatan. Banyaknya gunung di Kabupaten Magelang juga menjadi pendorong untuk dijadikannya tanah digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan maupun kehutanan. Semakin tinggi wilayah suatu daerah maka akan semakin bagus untuk dijadikan lahan pertanian. Dalam pertanian di Kabupaten Magelang dibagi kedalam beragam subsektor diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan (Hermawati, 2022).

Kawasan Agropolitan Sumbing terdiri dari tujuh kecamatan dan ditunjuk empat kecamatan sebagai kawasan inti yakni Kota Tani Utama (KTU) pada Kota Tani Utama Kaliangkrik dan 3 Kota Tani (KT) yaitu pada Kota Tani Kajoran, Kota Tani Bandongan, dan Kota Tani Windusari. Terkhususnya Kota Tani Kajoran komoditas utamanya adalah perkebunan kopi secara riset yang telah ada, walaupun petani lain ada yang menanam padi, cabai, sayur mayur, buah-buahan, palawija dan lain-lain. Kopi menjadi komoditas utama dikarenakan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menjadikan masyarakat sekitar sebagai pelaku industri untuk mengolah biji kopi. Meningkatnya kinerja SDM terkhususnya dibidang pertanian juga memperluas kesempatan masyarakat yang belum mengetahui peluang pertanian untuk meningkatkan ekonomi

melalui berbagai penyuluhan dan juga transfer teknologi (Arisadi & Umilia, 2016).

Yang menjadi masalah utama dalam bidang pertanian di Kecamatan Kajoran disetiap wilayahnya rata-rata hampir sama. Yakni mulai dari pendidikan rata-rata masyarakat yang belum memenuhi standar hingga menyebabkan kendala dalam aspek kehidupan lainnya. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pendapatan yang diperoleh para petani. Dalam penyuluhan penerimaan ilmu yang diserap oleh masyarakat juga berpengaruh, orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya akan lebih mudah menerima materi dari penyuluh. Selain itu pembangunan sarana dan prasarana yang belum merata juga menjadi salah satu kendala dalam pembangunan bidang pertanian. Meskipun pemerintah dewasa ini sudah mendukung pembangunan dalam sektor pertanian hanya segelintir masyarakat yang mampu mengakses informasi dari pemerintah. Peran pejabat setempat juga berperan penting dalam hal ini untuk mendukung pembangunan sektor pertanian yang menjadi salah satu sumber utama mata pencaharian masyarakat. Belum terlaksananya desa swasembada pangan juga menjadi masalah lain dari pembangunan sektor pertanian.

Secara kewilayahan Dusun Penjalinan terletak di wilayah VI yang dikepalai oleh Bapak Haryoko. Wilayah VI ini terbagi menjadi Dusun Penjalina dan Pucungsari. Secara geografis dusun ini termasuk kedalam wilayah dataran tinggi dan terletak pada wilayah selatan Desa Kajoran. Maka dari itu sebagian masyarakatnya memiliki pekerjaan petani/pekebun yang berjumlah kurang lebih 100 orang. Komoditas utama di Dusun Penjalina adalah Padi dan Cabai, tetapi ini juga tergantung musim. Biasanya para petani di Dusun ini juga menanam berbagai sayuran memanfaatkan lahan yang masih tersisa. Misalnya waktu menanam padi maka pada pematang sawahnya akan di tanami kacang panjang ataupun tanaman yang lainnya. Selain itu saat menanam cabai akan dibarengi dengan menanam sawi sebagai pemanfaatan lahan yang bawah yang masih kosong.

Pendapatan para petani/pekebun di Dusun Penjalinan dibagi menjadi 3, yakni, petani pemilik lahan yang diolah sendiri penghasilannya diantara lebih dari Rp. 1.500.000,00/bulan. Penghasilan ini tergantung luas lahan yang dimiliki masing-masing petani. Selanjutnya petani penyewa penghasilan perbulannya biasanya tergantung kesepakatan dengan pemilik lahan. Biasanya hasil bersih 60% untuk penggarap 40% untuk pemilik lahan. Ada juga yang hasil baginya 50-50, ini tergantung kesepakatan yang dibuat sebelum penggarapan lahan. Selain bagi hasil ada juga sistem sewa lahan yang membayar sewa lahan dalam bentuk uang. Dan terakhir petani penggarap atau buruh memiliki penghasilan paling sedikit diantara petani lain dan upahnya harian Rp. 50.000/hari. Tidak setiap hari petani buruh dipekerjakan sehingga harus memiliki pendapatan lain selain bertani. Dalam sebulan penghasilan petani buruh jika hanya murni dari pertanian kurang dari Rp. 800.000/bulan.

Kelompok Tani Ngudi Makmur menjadi salah satu bukti bahwa masih banyak petani yang ada di Dusun Penjalian. Kelompok Tani Ngudi makmur didirikan tahun 2002 dan dirikan saat di pimpin oleh Kepala Dusun sebelumnya. Organisasi Kelompok Tani Ngudu Makmur diketuai oleh Bapak Kayat, sekertaris dijabat oleh Bapak Samsul Yadi, dan yang memegang keuangan atau bendahara merupakan Bapak Suharno. Dari didirikannya pertama kali Kelompok Tani Ngudi Makmur belum pernah melakukan reorganisasi sampai sekarang ini. Ini menjadi penghambat jalannya organisasi. Karena kurangnya anggota muda yang masuk kedalam organisasi.

Kelompok Tani Ngudi Makmur beranggotakan lebih dari 50 orang. Hampir sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani entah itu sebagai pekerjaan utama maupun sebagai pekerjaan sampingan. Kelompok Tani Ngudi Makmur menjadi salah satu organisasi yang beranggotakan paling banyak karena mencakup anggota dari lima RT. Anggota dari kelompok tani ini di dominasi oleh laki-laki dan orang tua. Hanya sedikit anak muda yang bergabung dalam kelompok tani tersebut. Kelompok tani

ini juga menjadi salah satu wadah untuk para petani untuk saling bertukar pendapat.

Program dari Kelompok Tani Ngudi Makmur salah satunya yakni pengadaan kartu tani. Anggota yang bergabung kedalam kelompok tani akan mendapatkan kartu tani yang memiliki fungsi untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Program lainnya yakni pengadaan sarana dan prasarana misalnya pembangunan irigasi air untuk pengairan sawah-sawah, pembangunan sender, dan pembangunan jalan menuju persawahan. Selain itu juga ada program penyuluhan dari dinas pertanian dan peternakan. Penyuluhan baru-baru ini yakni penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pada badan jalan yang oleh masyarakat dimanfaatkan dengan menanam tanaman sereh dan penyuluhan serta pelatihan ternak kambing.

Dari berbagai program diatas banyak aspek yang diuntungkan salah satunya dari aspek ekonomi yakni para anggota kelompok tani terbantu dalam perekonomian rumah tangga. Selain dari ekonomi individu kas kelompok pun juga ikut terisi yang dana tersebut dapat digunakan untuk berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dilihat dari aspek sosial semakin banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat maka keadaan sosialnya akan membaik, gotong royong akan terjadi yang menjadi ciri khas warga pedesaan. Selain itu jika dilihat dari aspek pendidikan dengan terpenuhinya ekonomi maka besar kemungkinan untuk anggota keluarga mengenyam pendidikan lebih baik. Selain itu ilmu yang didapat dari penyuluhan juga dapat bermanfaat bagi individu atau kelompok lain jika saling berbagi ilmu yang sudah didapat dari penyuluhan. Semakin banyak aspek kehidupan yang terpengaruhi maka kesejahteraan masyarakat juga akan terjamin.

Berdasarkan pada uraian diatas maka diambil judul Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, studi ini akan dilakukan di Dusun Penjalinan, Desa Kajoran, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana dampak dari pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Megetahui strategi Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Penjalinan, Desa Kajoran, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.
2. Megetahui dampak dari pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ngudi Makmur terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Penjalian, Desa Kajoran, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan teori yang sudah ada maupun mengkritisi dan mendapat teori baru ketika penelitian di lapangan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa dan juga pembaca agar menambah wawasan, serta untuk anggota kelompok tani Ngudi Makmur dan masyarakat sekitar sebagai pedoman pengembangan pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat agar lebih meningkat.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan Kelompok Tani

Kajian tentang pemberdayaan kelompok tani telah dilakukan oleh Rosalia (2022), Rina (2013), Nippi (2019), Aji (2020), dan Rorimpandey (2023).

Kajian Rosalia (2022) menegaskan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur lewat Pemerintah Desa Tri Sinar Kecamatan Marga Tiga berusaha melakukan pemberdayaan kelompok tani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani melalui pembangunan yang berpusat kepada rakyat (petani).

Sedangkan penelitian Rina (2013) menegaskan bahwa Kelompok Wanita Tani Seruni dapat menjadi salah satu jalan dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat lewat berbagai program pendidikan, pelatihan dan keterampilan yang berdasar pada sumber daya lokal.

Selain itu penelitian Nipi (2019) menyatakan bahwa Pemerintah Desa Siawung telah melaksanakan strategi dengan cukup baik untuk memberdayakan kelompok tani, yang dimana dampaknya sudah dirasakan oleh petani kelompok tersebut, akan tetapi secara materiil strategi tersebut belum dapat membantu seluruh kebutuhan dan kepentingan pengembangan kelompok tani yang nyatanya pelaksanaannya belum maksimal sebagaimana mestinya.

Kemudian kajian Aji (2020) menyatakan bahwa prosedur pengembangan Kelompok Tani Gunung Subur menjabarkan berkenaan tujuan yang ingin diraih dalam pengembangan adalah sikap yang mandiri.

Yang terakhir penelitian Rorimpandey (2023) menegaskan bahwa tugas pemerintah sebagai pengatur dalam memberdayakan kelompok petani di Desa Tonsewwer sudah berjalan tapi belum

efektif. Peran pemerintah daerah sebagai penggerak, pemerintah daerah mempunyai daya dalam memberikan pelatihan, pengarahan, serta mampu dalam menghimbau masyarakat agar terciptanya kepedulian masyarakat atau peran aktif dalam setiap pembangunan. Peran Pemerintah Daerah sebagai penyedia sumber daya dapat digambarkan belum berjalan secara menyeluruh, hal ini disebabkan kurangnya beragam bantuan serta tidak meratanya penyaluran fasilitas yang diberikan kepada kelompok tani.

Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada strategi Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kajian tentang kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh Marnilawati (2023), Syafira (2022), Chasan (2020), Mulia (2020), dan Bustaman (2021).

Kajian Marnilawati (2023) menegaskan bahwa sebagai kelas belajar pada kelompok tani di Desa Tokawi ini berbentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan, pembentukan struktur organisasi kelompok tani serta kerjasama dalam bentuk simpan pinjam, dan kelompok tani sebagai bagian produksi. Dampak kelompok tani terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yakni kesejahteraan ekonomi mengalami peningkatan dari hasil panen, kesejahteraan sosial juga meningkat dengan adanya bantuan seperti pupuk dan bibit, dan kesejahteraan psikologi meningkat dilihat dari sikap para petani yang menjadi semangat jika diadakan kegiatan.

Sedangkan kajian Syafira (2022) menjelaskan bahwa fungsi kelompok tani yang kini dirasakan para petani atau pekebun sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani diantaranya fungsi dari kelompok tani sebagai tempat belajar, fungsi kelompok

tani sebagai wadah usaha, dan fungsi kelompok tani sebagai tempat pertukaran atau kerjasama.

Kemudian penelitian Chasan (2020) dapat disimpulkan bahwa tugas kelompok tani dalam membangun usaha tani dalam meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat di Desa Belanti Siam diantaranya untuk kelas saling bertukar pengetahuan antar anggota kelompok tani, untuk tempat produksi dan tempat usaha, dan sebagai wahana atau unit kerjasama baik antar anggota kelompok, kelompok atau badan instansi terkait.

Selanjutnya penelitian Mulia (2020) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang, serta angka penduduk miskin tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang.

Yang terakhir kajian (2021) menyatakan bahwa variabel PDRB secara parsial PDRB berimbas secara relevan dan positif, serta Variabel Persentase Penduduk Miskin secara parsial Persentase Jumlah Penduduk Miskin tidak berimbas secara relevan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru.

Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada dampak dari pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

F. KERANGKA TEORI

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan

Secara bahasa, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), bermula dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan (Suharto, 2009). Rancang pemberdayaan

(masyarakat desa) dapat dipahami dengan dua perspektif. Pertama, pengembangan diartikan dalam latar menduduki posisi masyarakat. Dalam hal ini dimana masyarakat mencari cara dalam mengatasi masalah yang ada namun tetap tidak lepas dari peran pemerintah. Peran pemerintah hanya sebagai pemberi sarana dan prasarana. Akan tetapi nanti yang menjalankan adalah masyarakat sendiri. Kedua, masyarakat yang mandiri sebagai peserta yang artinya terbukanya ruang dan kemampuan meningkatkan potensi diri dan mengembangkan kreasi, mengatur lingkungan dan sumber daya sendiri, membereskan masalah secara bebas, dan turut serta dalam memilih arah proses politik dalam lingkungan negara (Jamaludin, 2015).

Pemberdayaan adalah proses penguatan perseorangan atau masyarakat supaya mereka berdaya, menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W (1996). Dapat dilakukan dengan memberikan dorongan atau motivasi agar mereka memiliki kekuasaan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya masing-masing. Pemberdayaan sendiri dapat digambarkan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan yakni rentetan kegiatan untuk mengoptimalkan sumber daya kelompok dalam masyarakat. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan berfungsi sebagai perwujudan perubahan sosial yakni menjadikan individu, kelompok serta masyarakat, menjadi lebih kuat dalam peran aktif untuk mencukupi segala kebutuhan hidup baik yang bersifat ekonomi, sosial, maupun bersifat fisik. (Saifuddin, Suadi, & Fadli, 2017)

b. Kelompok tani

Kelompok Tani (Poktan) merupakan sekumpulan para petani atau peternak atau pekebun yang dibuat oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi ekonomi, sosial, lingkungan, dan sumber daya, kesamaan keakraban dan komoditas untuk meningkatkan dan memajukan usaha anggota (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementrian Pertanian, 2022).

Tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu agar para petani lebih teratur dan sebagai wadah bagi para petani. Bagi para petani dewasa ini menjadi anggota kelompok tani merupakan sesuatu hal yang wajib. Selain berfungsi sebagai pendataan masuk kelompok tani juga memiliki berbagai manfaat salah satunya untuk memiliki kartu tani. Kartu tani menjadi salah satu program pemberdayaan petani melalui kelompok tani. Kelembagaan petani sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

2. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Secara istilah, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat islam bermakna mengubah dan mengorganisasikan semua segi ajaran islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jama'ah*), dan masyarakat (*ummah*). Pemberdayaan masyarakat islam telah dari zaman kezaman, bermula sejak pertama kali islam didakwahkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW hingga dewasa ini. Secara peradaban sangat berbeda sekali pengajaran agama islam pada zaman nabi dengan sekarang ini dakwah nabi dilakukan dengan secara sembunyi-sembunyi kemudian terang-terangan. Beda dengan sekarang ini

ajaran agama islam bisa dilihat dari berbagai media masa dimana dapat diakses kapan saja. Dalam pengembangan kelompok sosial pun juga sudah sangat berbeda dari yang tadinya hanya ada beberapa kelompok sosial berbasis islam sekra ng sudah semakin banyak kelompok sosial yang berbasis islam. banyak orang islam yang membentuk kelompok-kelompok dengan berlandaskan faktor yang melatar belakangi masing-masing (Safei, Ono, & Nurhayati, 2020).

Dalam pemberdayaan masyarakat islam kita dapat berpegangan pada al-Qur'an yakni pada surah Ar-Ra'd (13) ayat 11, sebagai berikut:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ

مِن وَّالٍ ۚ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd[13]:11)

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya Allah SWT tidak akan pernah merubah situasi dan derajat suatu kaum, jika mereka tidak berusaha untuk merubah keadaan diri mereka sendiri. Setiap orang dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan berupaya semaksimal mungkin dalam mengubah jalan hidup mereka. Selain

itu ayat tersebut juga dapat memotivasi kemandirian dalam jiwa setiap orang. Tujuan dari pemberdayaan yakni membuat manusia, individu, kelompok serta masyarakat yang menerima bantuan pemberdayaan mampu merubah jalan hidup mereka dan menaikkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Tingkatan keberdayaan yang paling utama merupakan kesadaran dan keinginan untuk berubah (Sany, 2019).

3. Teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife

a. Asumsi Dasar

Keadilan sosial merupakan sesuatu hal yang penting dalam pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan maka akan mempengaruhi hasil akhir dalam menentukan sesuatu. Dan hal ini akan berpengaruh pada diri si pembuat keputusan serta masyarakat dilingkungan sekitar. Ada 3 prinsip yakni keadilan dalam hak-hak dan kewajiban dasar, keadilan untuk memperoleh kesempatan untuk kemajuan, dan diskriminasi positif bagi mereka yang mengalami ketimpangan dalam situasi untuk menjamin kesetaraan (Ife & Tesoriero, 2016).

Pemberdayaan bermakna memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya, hal ini dikemukakan oleh Jim Ife. Gagasan pemberdayaan sendiri tidak akan lepas dari HAM dan keadilan sosial. Dalam proses akan muncul dua konsep penting yakni ketimpangan (*disadvantage*) dan daya (*power*). Yang akan memunculkan 4 konsep yakni *perspektif pluralis*, *perspektif*

elite, perspektif struktural, dan perspektif post-struktural (Ife & Tesoriero, 2016).

b. Konsep Kunci

1) Ketimpangan (*Disadvantage*)

Ketimpangan sosial memiliki arti sebuah ketidakadilan dalam status dan kedudukan sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Ketimpangan merupakan perbedaan kondisi dari satu dengan yang lainnya. Ketimpangan juga dapat didefinisikan sebagai aspek-aspek kehidupan yang timpang tindih antara satu dengan yang lain serta tidak terpenuhi sebagaimana mestinya. Ketimpangan biasanya menimbulkan berbagai masalah sosial. Keseimbangan yang kurang berlaku menimbulkan problem-problem yang perlu dicari solusi untuk mengatasinya (Direktorat Pembina SMA-Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Dalam penelitian ini banyak ketimpangan yang menyangkut dengan Kelompok Tani Ngudi Makmur misalnya belumpernah dilakukannya reorganisasi sehingga menyebabkan kurangnya generasi muda yang meneruskan sebagai petani. Selain itu kurang memadainya sarana dan prasarana untuk menuju pertanian moderen. Pembangunan irigasi dan sender yang kurang merata, pembangunan jalan yang belum sempurna dan lain-lain. Sedikitnya peyuluhan juga menjadi penyebab kurangnya pengetahuan bagi para petani. Walaupun secara geografis banyak wilayah indonesia yang

berpotensi untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju.

Dari ketimpangan diatas dapat ditentukan bahwa penelitian ini akan berfokus pada perspektif reformis kelembagaan. Hal ini disebabkan oleh kesalahan yang terletak pada kurang perhatiannya pemerintah terhadap para petani. Mulai dari kurangnya pemantauan dari dinas pertanian, kurangnya penyuluhan oleh bidang ahli, pembangunan sarana dan prasarana yang kurang merata. Semua ini memerlukan dukungan dari pemerintahan.

2) Daya (*Power*)

Konsep daya yang dianut oleh Jim Ife berarti kekuasaan. Setiap individu maupun kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam meraih kekuasaan. Dimana yang berkuasa memberikan bantuan kepada pihak yang tidak berdaya atau yang tidak punya kuasa. Dari sini timbullah pemberdayaan yang di pandu oleh pihak yang berkuasa. Sumber daya juga bisa didapatkan melalui tangan pihak ketiga atau investor, tidak selalu lewat pemerintahan (Ife & Tesoriero, 2016).

Solusi dari ketimpangan yang terjadi dalam penelitian ini diperlukan daya (*power*) atau kekuasaan. Solusi dari masalah tersebut yakni mereorganisasi kelompok tani, menambah sarana dan prasarana, dan penyuluhan untuk membangun pertanian lebih moderen lagi. Dilihat dari solusi ini maka dapat dilihat bahwa konsep daya (*power*)

menggunakan perspektif prularis. Yang mana kelompok tani dituntut untuk lebih berpengetahuan untuk menghadapi tantangan dan mampu mencari sumber daya yang telah disediakan oleh pemerintah ataupun pihak ketiga. Kemampuan mencari peluang sangat berguna dalam peningkatan kesejahteraan baik bagi individu maupun kelompok.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian akan mendatangkan hasil yang optimal jika sang peneliti mampu menguasai metode yang digunakan dalam penelitian, dan sebaliknya jika peneliti kurang menguasai metode yang ia gunakan maka hasil penelitian akan terlihat tidak optimal. Dalam hal ini menentukan metode merupakan hal yang riskan. Dari sini metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*). Data-data yang dibutuhkan sebagian besar ada dilapangan atau tempat penelitian yang akan dilakukan. Dan sebagian lainnya akan didapatkan dari buku, jurnal, berita dan sumber-sumber data lainnya. Penelitian dilapangan akan dilakukan sesuai dengan fakta yang ada saat penelitian. Yang akan melalui berbagai pengolahan sehingga data terakhir yang didapatkan menjadi data ilmiah. Serta dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Metode penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Creswell (2014) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif yaitu pendekatan untuk mendalami dan mengetahui arti dari individu atau kelompok yang bersinggungan dengan masalah sosial atau manusia. Objek, subjek, peristiwa-peristiwa, situasi

dan kondisi tidak akan memiliki makna dengan sendirinya akan tetapi harus melalui jalan interpretasi terlebih dahulu. Informasi yang disampaikan oleh orang lain berdasarkan apa yang ia ketahui dan proses dalam pemahaman atau cara pandang sangatlah penting. Pemahaman menggambarkan *perspektif* atau cara pandangan peneliti, bukan kebenaran. Sebuah kebenaran hanya dapat dilihat jika melalui pandangan orang lain tidak dapat dinilai sendiri, dalam penelitian memaparkan fakta bukan kebenaran (Fauzi & dkk, 2022).

Melalui pendekatan *deskriptif* penelitian kali ini akan dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan pemaparan yang disusun untuk memperoleh beberapa fakta atau informasi tentang gejala atau status mengenai keadaan atau situasi di daerah tertentu, atau menempatkan kenyataan atau fakta sesuai dengan cara pandang atau perspektif kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilaksanakan. Tugas utama dari penelitian *deskriptif* yakni menggambarkan sesuai dengan fakta yang ada selama peneliti berada di lapangan (K., 2018).

2. Sumber Data dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian oleh peneliti perseorangan ataupun organisasi (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017). Yakni informasi secara langsung yang didapatkan di lapangan merupakan data primer. Disini dapat diperoleh ketika mengali informasi dari anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur dan masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Rahmadi, 2011). Yang dimaksudkan adalah data yang didapatkan melalui orang kedua, ketiga dan seterusnya, serta dapat diperoleh dari data dokumen, semisal notulen rapat, surat kabar, buku catatan dan sumber lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan merupakan data tentang pemberdayaan kelompok tani Ngudi Makmur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Penjalian, Desa Kajoran, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang secara jelas dan kongkret. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu: “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Berdasarkan pada penjabaran tersebut bahwa melalui observasi, penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung, menurut Marshall dalam Sutrisno (1995) (Hikmawati, 2020). Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya terkhusus warga Dusun Penjalinan, Desa Kajoran, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

b. Teknik wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang untuk memperoleh informasi, data dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dijabarkan sebuah makna dalam suatu tema tertentu (Hikmawati, 2020). Wawancara merupakan cara yang pasti untuk mengekspos kenyataan hidup, bagaimana jalan pikiran atau apa dirasakan orang terhadap bermacam-macam aspek kehidupan. Wawancara bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kehidupan nyata sama persis dengan apa yang telah dialami orang tersebut. Wawancara dapat juga bersifat eksploratif, yaitu apabila masalah atau tema yang akan kita selidiki masih abu-abu bagi kita hal ini disebabkan oleh belum pernah ada yang melakukan penelitian secara mendalam mengenai tema tersebut.

Teknik wawancara dalam penelitian Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat adalah wawancara secara mendalam yang sering juga disebut wawancara tidak terstruktur. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Sedangkan untuk wawancaranya akan dilaksanakan dengan ditujukan kepada beberapa informan yang jumlahnya relatif terbatas dan mengharuskan pewawancara untuk mengadakan pertemuan secara langsung dan terus menerus sesuai dengan data yang dibutuhkan sehingga pada akhirnya dapat memperoleh data yang diinginkan.

Informan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive*, yang mana mengambil data sesuai dengan tema dan judul yang telah ditentukan, maka diambil sampel atau informan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nama : Haryoko
Keterangan : Kepala Dusun
- 2) Nama : Suharno
Keterangan : Bendahara Kelompok Tani
- 3) Nama : Mujiono
Keterangan : Anggota Kelompok Tani
- 4) Nama : Heru Setiawan
Keterangan : Ketua program ternak
- 5) Nama : Ulipah
Keterangan : Ketua program penanaman badan jalan
- 6) Nama : Imron Rosadi
Keterangan : Perangkat Desa
- 7) Nama : Wakhidi
Keterangan : Anggota Kelompok Tani

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, foto, rekam jejak, rekam digital atau bahkan karya-karya monumental dari seseorang (Hikmawati, 2020). Teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

4. Teknik Analisis Data

Bogdan menjelaskan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan sebuah step memeriksa dan menata secara runtut data yang didapatkan dari hasil wawancara atau tanya jawab, catatan lapangan, dokumen-dokumen lain maka dari itu lebih mudah dimengerti dan data dapat dibagikan kepada orang lain.

Analisis data digarap dengan cara mengolah data, menjelaskan ke dalam bentuk bagian-bagian, pengabungan, menata kedalam sebuah pola, memilah data yang penting dan yang dapat digunakan, dan langkah akhir dapat dibuat simpulan yang dapat diungkapkan kepada orang lain (Sugiyono, 2015).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum terjun kelapangan, semasa terjun di lapangan dan sesudah terjun dilapangan. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan semasa proses di lapangan.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam tahap ini data yang digunakan merupakan data sekunder. Dimana data ini diperoleh sebelum peneliti terjun lapangan, dapat berupa penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dokumen-dokumen yang telah ada. Dari sini akan diambil simpulan yang menjadi dasar latar belakang penelitian dan menjadi pendahuluan pada penelitian.

b. Analisis Selama di Lapangan

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif. Dimana dari masalah-masalah khusus yang ada dilapangan ditarik menjadi kesimpulan umum.

Miles dan Huberman, menerangkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi semua (Miles, Michael, Rohidi, & Mulyarto, 1992). Ada beberapa tahapan dalam analisis data yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dikarenakan data yang nantinya diperoleh dilapangan ada banyak sehingga besar kemungkinan ada data yang tidak diperlukan juga maka akan dilakukan reduksi data. Mereduksi data bermakna meringkas, menentukan hal-hal yang utama atau pokok masalah, menitikberatkan pada masalah-masalah yang penting, dilihat sesuai dengan tema dan judul serta dibuat pola dan menyingkirkan hal yang tidak diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan kedua setelah mereduksi data yakni penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan cara membuat deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan yang sejenisnya. Dengan menyajikan data seperti ini akan memudahkan peneliti dalam mengembangkan penelitian melalui data yang telah tersusun rapi.

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahapan terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Simpulan awal akan bersifat sementara dan dapat ditambah atau berkembang dalam penemuan fakta atau informasi berikutnya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam penelitian diperlukan verifikasi secara berulang.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data mencakup uji kredibilitas data (validitas internal), uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) data,

uji dependensi (reliabilitas) data, dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Akan tetapi hal yang paling utama yang perlu diperhatikan yakni uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data ini dapat dilaksanakan dengan cara memperpanjang pemantauan, peningkatan ketelatenan, triangulasi, musyawarah dengan patner atau pembimbing penelitian, member check, dan analisis kasus negatif.

Pada penelitian ini dalam uji keabsahan data menggunakan sistem member check, atau mengkroscheck kembali data yang diperoleh kepada informan dalam penelitian.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi alasan diambilnya judul skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi tentang implementasi teori yang digunakan dengan keadaan yang ada dilapangan. Sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan tanpa dilebih-lebihkan ataupun dikurangi. Mencakup tentang definisi konseptual tentang pemberdayaan, kelompok sosial, pemberdayaan perspektif dalam islam, dan pemberdayaan menurut Jim Ife.

BAB III: GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang letak geografis lokasi penelitian, struktur dan program kelompok tani.

BAB IV: STRATEGI KELOMPOK TANI NGUDI MAKMUR DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Pada bab ini berisi tentang strategi kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya kartu tani,

pembangunan sarana dan prasarana, serta penyuluhan yang telah dilakukan seperti program pemanfaatan badan jalan dan peternakan kambing.

BAB V: DAMPAK PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI NGUDI MAKMUR TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

Pada bab ini akan mendeskripsikan tentang dampak dari pemberdayaan kelompok tani terhadap masyarakat sekitar ditinjau dari aspek sosial, aspek ekonomi, aspek pendidikan.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat membangun kelompok tani agar lebih baik lagi.

BAB II

TEORI JIM IFE DAN PEMBERDAYAAN

A. Asumsi Dasar

Keadilan sosial merupakan sesuatu hal yang penting dalam pemberdayaan yang berkelanjutan. Hal ini juga sesuai dengan sila Pancasila ke 5 yang berbunyi “Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dengan memegang prinsip keadilan maka pemberdayaan berkelanjutan akan merata. Contoh pemberdayaan masyarakat saat ini tidak hanya terpusat di Jawa saja tetapi sudah menyebar kepulauan-pulau lain meski itu dipelosok sekalipun. Dulu pemberdayaan dan pembangunan terkenal hanya terpusat di Jawa saja yang mengakibatkan persebaran penduduk yang tidak merata. Sehingga orang-orang banyak yang merantau ke kota-kota besar terutama di Pulau Jawa. Sekarang pembangunan berkelanjutan sudah mulai merata keseluruh negeri.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan maka akan mempengaruhi hasil akhir dalam menentukan sesuatu. Begitu pula yang terjadi dalam Kelompok Tani Ngudi Makmur, jika prinsip keadilan tidak dipakai maka dijamin organisasi akan cepat bubar. Keadilan disini contohnya kesamaan dalam menyampaikan pendapat. Kaum muda maupun orang tua memiliki kesempatan yang sama dalam mengutarakan pikiran untuk memajukan kelompok. Pengambilan keputusan melalui rapat dan voting menjadi salah satu contoh penerapan prinsip keadilan. Setiap anggota kelompok memiliki hak dan kewajiban yang sama rata antar satu dengan yang lainnya.

Prinsip dasar keadilan dalam hak-hak dan kewajiban dasar. Dimana setiap anggota memiliki hak dan kewajibannya masing-masing tergantung posisi yang mereka dapatkan. Termasuk dalam kelompok yang sudah terorganisasi setiap posisi memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Contoh ketua kelompok mempunyai kewajiban memimpin seluruh organisasi dan untuk mengendalikan kegiatan organisasi. Memiliki hak untuk memberikan arahan kepada seluruh anggota kelompok tersebut.

Setiap orang memiliki hak yang akan diikuti dengan adanya kewajiban. Hak dan kewajiban ketua kelompok akan berbeda dengan anggota lainnya tergantung porsi setiap orangnya.

Prinsip dasar keadilan untuk memperoleh kesempatan untuk kemajuan. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh sumber daya agar lebih maju. Maju disini bisa dalam bentuk kemajuan teknologi, cara berpikir maupun, kemajuan cara memperoleh sumber daya. Semisalkan dalam hal edukasi anggota kelompok tani memiliki kesempatan yang sama yakni dapat ikut kedalam pelatihan sehingga mendapat ilmu baru. Semisalkan pelatihan tersebut diwakilkan oleh beberapa anggota kelompok saja nanti anggota kelompok yang mengikuti pelatihan akan berbagi ilmu kepada anggota kelompok lainnya. Dalam hal teknologi semua anggota kelompok tani akan memperoleh kesempatan yang sama untuk pengajuan untuk memperoleh kartu tani tersebut. Pada intinya setiap anggota kelompok akan memperoleh kesempatan yang sama walaupun dengan carayang terkadang berbeda.

Prinsip dasar keadilan diskriminasi positif bagi mereka yang mengalami ketimpangan dalam situasi untuk menjamin kesetaraan. Diskriminasi positif yakni memberikan perilaku istimewa bagi mereka yang keadaanya tidak setara dengan yang lainnya. Contoh dalam pembuatan kartu tani ada beberapa orang yang dikategorikan miskin akan mendapat bantuan lebih selain pupuk subsidi. Bantuaam ini berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT), para petani yang dikategorikan miskin akan mendapatkan uang secara tunai dari pemerintah. Pemberian perilaku istimewa ini daiharapkan dapat mengentaskan kemiskinan yang terjadi di negri ini. Dengan upaya bantuan bukan secara cuma-cuma agar rakyat tetap terberdayakan.

Pemberdayaan bermakna memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

Sumberdaya yang diberikan selama dalam kelompok diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan individu maupun kesejahteraan kelompok. Bagaimana menentukan masa depan ditentukan oleh diri sendiri, sedangkan masa depan kelompok berada ditangan anggota kelompok tersebut. Dapat dibilang masa depan Kelompok Tani Ngudi Makmur berada dalam tangan anggota kelompok tersebut. Partisipasi setiap anggota akan membawa perubahan alam kelompok. Semakin meningkatnya ketrampilan akan semakin maju juga kegiatan kelompoknya.

Dengan melalui program-program yang ada dalam Kelompok Tani Ngudi Makmur diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam pemberian sumber daya dapat berupa informasi, wadah, kepercayaan dan lain-lain. Dalam pembagunan sarana dan prasarana anggota kelompok mencari sumber informasi baik dari pemerintah atau dilakukan secara mandiri. Sedangkan dalam bentuk kesempatan setiap kelompok tani memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan pemberdayaan, hal ini dapat dicontohkan dengan adanya kartu tani. Pelatihan dan peyuluhan menjadi salah satu upaya pemerintah ataupun pihak lain dalam pemberian pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan dalam bermasyarakat. Pelatihan dan peyuluhan yang berhasil yakni dengan adanya program tanam sereh dan ternak kambing etawa.

Gagasan pemberdayaan sendiri tidak akan lepas dari HAM dan keadilan sosial. HAM akan tercipta dengan adanya keadilan sosial yang terjalin dimasyarakat. Dengan adanya HAM setiap individu diharapkan mempunyai kesempatan yang sama dan setara tanpa memandang ras, budaya, gender, umur, agama dan faktor lainnya. HAM mampu melindungi hak-hak yang dipunyai setiap individu termasuk dalam berorganisasi. Pemberdayaan dan HAM akan saling terkait satu sama lain dimana pemberdayaan akan berjalan dengan lancar dengan adanya HAM ini. HAM melarang adanya diskriminasi dan perlakuan tidak setara antar individu satu dengan yang lainnya. Hukum HAM sendiri menjadi

pelindung atas kebebasan individu dan melindungi kehidupan individu dalam bermasyarakat.

B. Konsep kunci

1. Ketimpangan (Disadvantage)

Ketimpangan sosial memiliki arti sebuah ketidakadilan dalam status dan kedudukan sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Ketidakadilan ini mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Dimana kecemburuan sosial akan merusak kehidupan sosial dimasyarakat. Ketimpangan yang dirasakan individu maupun kelompok mampu merusak tatanan masyarakat walaupun sudah diatur dengan hukum. Contoh ketimpangan ini misalnya orang yang sudah dianggap mampu dalam Kelompok Tani Ngudi Makmur mendapatkan BLT yang diperuntukkan bagi petani miskin. Masalah ini akan menimbulkan kontra jika orang yang mendapatkan bantuan tidak tepat pada sasaran. Masalah ini juga dapat menimbulkan masalah lain yang lebih kompleks lagi.

Ketimpangan merupakan perbedaan kondisi dari satu dengan yang lainnya. Perbedaan kondisi ini mengakibatkan sumber daya yang dibutuhkan setiap anggotanya berbeda-beda. Terkadang ada yang solusi dari masalahnya sederhana, ada juga yang membutuhkan tenaga dan waktu lebih untuk menyelesaikan masalah tersebut. Begitupula hal yang terjadi dalam Kelompok Tani Ngudi Makmur.

Ketimpangan juga dapat didefinisikan sebagai aspek-aspek kehidupan yang timpang tindih antara satu dengan yang lain serta tidak terpenuhi sebagaimana mestinya. Perbedaan tingkat pendidikan juga mempengaruhi ketimpangan yang terjadi dimasyarakat. Akan lebih fatal kepada individu yang masih buta huruf akan sangat kurang dalam penerimaan informasi. Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi jalannya suatu kelompok

sosial. Ini merupakan contoh dari aspek pendidikan, padahal aspek dalam kehidupan ada banyak seperti aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik dan sebagainya. Kurangnya daya fikir masyarakat yang diakibatkan rendahnya pendidikan menjadi salah satu ketimpangan yang dihadapi Kelompok Tani Ngudi Makmur.

Ketimpangan biasanya menimbulkan berbagai masalah sosial. Dari satu masalah akan menimbulkan masalah lain yang terkadang lebih besar dan lebih kompleks. Dan masalah ini akan merembet kepada aspek lainnya juga. Serta menimbulkan kegaduhan dirasakan baik oleh individu maupun masyarakat sekitarnya. Pembangunan yang tidak sesuai dengan skala prioritas akan menimbulkan kecemburuan sosial dan akan berdampak kepada aspek ekonominya pula. Ini adalah masalah yang berakar dari pembangunan yang seharusnya ada hal yang lebih penting untuk dibangun atau diperbaiki malah membangun fasilitas lain yang seharusnya tidak masuk kedalam skala prioritas dimana yang diuntungkan hanya beberapa pihak saja.

Keseimbangan yang kurang berlaku menimbulkan problem-problem yang perlu dicari solusi untuk mengatasinya. Ketidak seimbangan juga merupakan ketimpangan sosial yang terjadi dimasyarakat. Agar tidak terjadi problem yang lebih kompleks maka perlu dicari solusi untuk masalah tersebut. Semisalkan pembangunan yang kurang merata, dicarikan solusi agar pembangunan terjadi dengan sama rata dan tepat. Solusinya yakni mencari informasi bantuan pembangunan dari pemerintah maupun non pemerintah. Bantuan dari pemerintah biasanya ada dalam kurun waktu 6 bulan sekali dikarenakan adanya audit anggaran dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan juga. Dari pemerintahan hampir sama semua entah itu pemerintah desa, pemerintah kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat daerah, maupun tingkat nasional. Akan tetapi biasanya untuk pembangunan lebih

sering dari tingkat desa ataupun daerah. Tergantung informasi dan kecakapan pemimpin tiap-tiap wilayah masing-masing. Juga bisa atas inisiatif warga dari wilayah tersebut.

Penelitian ini akan berfokus pada perspektif reformis kelembagaan. Hal ini disebabkan oleh kesalahan yang terletak pada kurang perhatiannya pemerintah terhadap para petani. Memiliki teknologi yang moderen seperti negara maju lain juga menjadi impian bagi para petani. Kurangnya apresiasi dari pemerintah dalam inovasi pertanian yang diciptakan warganya menyebabkan kemandekan teknologi. Terkadang negara lain malah lebih menghargai karya-karya anak bangsa. Padahal anak muda sekarang banyak yang kreatif dan inovatif dalam melakukan penemuan-penemuan baru. Jika dikembangkan akan menjadi aset besar bagi negara.

Ketimpangan yang dihadapi kelompok Tani Ngudi Makmur yakni dengan pengadaan pupuk yang mana masalah sensitif bagi para petani. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang mumpuni menjadikan hambatan besar dalam bidang pertanian. Kurangnya pengetahuan para petani juga membuat ekonomi para petani dapat dikatakan kurang terpenuhi.

2. Daya (Power)

Konsep daya yang dianut oleh Jim Ife berarti kekuasaan. Kekuasaan disini bermakna bagaimana individu dapat menentukan pilihan atas pilihan pribadinya. Yang mana biasanya solusi atas suatu masaah ada berbagai cara. Pilihan yang dipilih sepenuhnya tanggung jawab individu tersebut. Begitu pula dalam kelompok pengambilan keputusan akan menentukan arah masa depan kelompok. Sehingga ketua kelompok diharapkan memberikan keputusan terbaik disetiap masalah yang dihadapi. Karena keputusan tersebut akan berpengaruh pada kelompok dan anggota didalamnya.

Setiap individu maupun kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam meraih kekuasaan. Kesamaan terhadap akses informasi dan pendidikan akan menentukan proses pemberdayaan. Individu maupun kelompok mampu bersaing secara sehat untuk mendapatkan keuntungan atau pemenuhan sumber dayanya. Semisalkan dalam pembangunan irigasi dari setiap kelompok tani desa mendapatkan informasi yang sama atas informasi bahwa akan ada bantuan pembangunan dengan syarat mengajukan proposal pembangunan. Proposal yang terpilih akan mendapatkan bantuan pembangunan tersebut. Disini dapat dilihat bahwa informasi yang diterima oleh setiap kelompok tani sama dan dapat bersaing secara sehat.

Yang berkuasa memberikan bantuan kepada pihak yang tidak berdaya atau yang tidak punya kuasa. Pihak yang berkuasa dalam kelompok sosial biasanya adalah pemerintah dan yang tidak berkuasa adalah masyarakat. Mensejahterakan rakyat merupakan kewajiban pemerintah, kewajiban ini sebisa mungkin harus terpenuhi agar rakyat dapat hidup aman dan makmur. Penyaluran bantuan yang sesuai dan tepat sasaran juga merupakan kewajiban pemerintah tentunya dengan diawasi oleh masyarakat itu sendiri. Dewasa ini masyarakat dapat menjadi penentu kebijakan dalam hal formal maupun non-formal dengan adanya landasan demokrasi.

Pemberdayaan juga turut di pandu oleh pihak yang berkuasa. Dimana pihak yang berkuasa atau pemerintah sebagai pengawas dan penyedia sumber daya yang dibutuhkan. Serta masyarakat sebagai pihak pencetus ide dan pelaksana dari ide-ide yang telah dikemukakan. Misalnya program ternak kambing ide datang dari masyarakat dan masyarakat juga sebagai pelaksananya. Sedangkan pemerintah desa sebagai penyedia sumber daya dengan memberikan bantuan akomodasi serta informasi yang dibutuhkan dan bertugas mengawasi program berjalan sebagaimana mestinya.

Sumber daya juga bisa didapatkan melalui tangan pihak ketiga atau investor, tidak selalu lewat pemerintahan. Walaupun sebagian besar sumber daya diperoleh melalui pemerintah tapi sebenarnya juga dapat didapatkan dari pihak ketiga. Pihak ketiga ini bisa dari bantuan asing, investor, ataupun hasil sumbangan. Hasil sumbangan misalkan jalan menuju persawahan rusak dan butuh perbaikan secepat mungkin biasanya akan diadakan galang dana dari tiap rumah tangga. Sumber daya dari investor juga dapat diperoleh jika program yang diajukan akan memberikan keuntungan bagi para investor tersebut.

Solusi dari ketimpangan yang terjadi dalam penelitian ini diperlukan daya (*power*) atau kekuasaan. Ketimpangan yang terjadi dalam Kelompok Tani Ngudi Makmur ada beberapa macam masalah. Salah satunya struktur organisasi dari tahun pertama dibentuk belum pernah melakukan reorganisasi sama sekali. Disini PPL setempat perlu mengawasi dan memberikan arahan agar kelompok berjalan lebih baik. Dengan begitu dapat dilakukan reorganisasi kelompok tersebut dengan mengkandidatkan orang yang lebih muda. Kelompok perlu direorganisasi dengan seiring perkembangan zaman dimana anak muda lebih melek terhadap teknologi. Dengan terlibatnya anak muda juga dapat memberikan angin segar kedalam kelompok tersebut. Selain itu juga dapat mengatasi krisis kurangnya petani muda saat ini.

Selain masalah reorganisasi ada juga masalah tentang kurangnya sarana dan prasarana. Dimana pertanian masih dilakukan secara tradisional diharapkan pemerintah lebih mendukung berkembangnya kelompok tani di Indonesia terutama penelitian ini pembangunan yang berada dibawah Kelompok Tani Ngudi Makmur. Dukungan finansial dan Moral sangat diperlukan dalam membangun sarana dan prasarana dalam bidang pertanian. Dukungan finansial yakni dapat berupa pembangunan irigasi,

sender, jalan menuju persawahan dan sebagainya yang menunjang bidang pertanian. Serta penyediaan alat-alat yang dibutuhkan dalam pertanian contoh traktor, mesin penggiling padi dan lain-lain, karena beberapa masyarakat masih menggunakan cara yang tradisional dalam pertanian hingga penggunaan waktu kurang maksimal. Sedangkan untuk dukungan moral dapat berupa apresiasi terhadap kreatifitas dan inovasi yang telah dilakukan oleh para petani. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi para petani. Dilihat dari solusi ini maka dapat dilihat bahwa konsep daya (*power*) menggunakan perspektif pluralis. Yang mana kelompok petani dituntut untuk lebih berpengetahuan untuk menghadapi tantangan dan mampu mencari sumber daya yang telah disediakan oleh pemerintah ataupun pihak ketiga.

Kemampuan mencari peluang sangat berguna dalam peningkatan kesejahteraan baik bagi individu maupun kelompok. Mencari peluang yang dimaksudkan adalah dengan mendapatkan informasi yang berguna bagi Kelompok Tani Ngudi Makmur. Dengan adanya peluang ini maka rasio naiknya kesejahteraan Kelompok akan semakin meningkat. Yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anggotanya juga. Kesejahteraan sendiri sangat diidam-idamkan oleh masyarakat saat ini baik kesejahteraan secara ekonomi maupun aspek lainnya.

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Dusun Penjalinan terletak di Desa Kajoran. Kajoran adalah salah satu desa yang masuk pada wilayah Kecamatan Kajoran dengan Kode Wilayah 3308122013 dan Kode Pos 56163. Desa Kajoran menjadi ibu kota kecamatan di Kecamatan Kajoran yang sering menjadi desa percontohan untuk desa-desa sekitarnya. Desa ini berada di Kaki Gunung Sumbing, yang membuat tanahnya subur sehingga sebagian besar orang berprofesi sebagai petani. Menurut data banyak penduduk yang berprofesi sebagai petani atau pekebun. Pertanian dan perdagangan menjadi penopang ekonomi di Desa Kajoran. Kantor Balai Desa Kajoran terletak di jalan Kyai Haji Ridwan, berlokasi strategis berdekatan dengan pasar. Di desa ini terdapat 2 pasar yakni Pasar Desa dan Pasar Sayur. Wilayah Desa Kajoran berbatasan langsung dengan delapan desa, antara lain :

1. Utara : Desa Sangen
2. Selatan : Desa Madugondo dan Wadas
3. Barat : Desa Banjaragung, Mangunrejo, dan Bumiayu
4. Timur : Desa Pucungroto, Bangsri, dan Wadas

Desa Kajoran memiliki enam wilayah yakni Dusun Kajoran, Pedan, Nerangan, Mranggen Wetan, Mranggen Kulon, dan Penjalinan dan Pucungsari. Dulu desa kajoran memiliki lebih banyak dusun tetapi sekarang ini secara administratif terjadi penggabungan wilayah dan akhirnya sekarang ada 6 wilayah administratif.

Gambar 1 Peta Desa Kajoran

dari sekertaris desa, pelaksana teknis, dan pelaksana kewilayahan atau yang sering disebut kepala dusun. Pelaksana teknis yang ikut membantu dengan rincian sebagai berikut :

Bagan 1 Organisasi Desa Kajoran

No	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Rochim Wajdhi Hafan	Sekretaris Desa	• Pimpinan sekertaris desa • Membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan
2.	Muhlani	Kepala Urusan Keuangan	• Pelaksana urusan keuangan seperti administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan • Pengadministrasian pengesahan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa • Mengurus, menyimpan dan mengeluarkan kas Desa • Melakukan tugas lain yang diberikan Kepala Desa

3.	Jazim Khamidi	Kepala Urusan Umum dan Perencanaan	• Pelaksanaan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi suratmenyurat, arsip, dan ekspedisi • Penataan administrasi perangkat desa • Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor • Penyiapan keperluan rapat • Pengadministrasian asset desa dan inventarisasi • Pengadministrasiaan perjalanan dinas • Penyelenggaraan pelayanan umum • Pengoordinasian urusan perencanaan seperti penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa • Penginventarisasian data-data dalam rangka pembangunan • Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program
----	------------------	---	---

			• Penyusunan laporan
4.	Imron Rosyadi	Kepala seksi pemerintahan	• Pelaksanaan manajemen tata praja Pemerintahan • Penyusunan rancangan regulasi desa • Pembinaan masalah pertanahan • Pembinaan ketentraman dan ketertiban • Pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat • Penyelenggaraan administrasi kependudukan • Penataan dan pengelolaan wilayah • Pendataan dan pengelolaan Profil Desa • Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Desa
5.	Suyoto	Kepala seksi kesejahteraan	• Pelaksanaan pembangunan sarana prasarana perdesaan • Pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan • Pelaksanaan sosialisasi

			serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik dan lingkungan hidup • Pemberdayaan keluarga, pemuda
6.	Sugito	Kepala seksi pelayanan	• Pelaksanaan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat • Peningkatan upaya partisipasi masyarakat • Pelestarian nilai sosial budaya masyarakat • Pembinaan keagamaan • Pembinaan ketenagakerjaan • Pelaksana pelayanan masyarakat • Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa
7.	Ponidi	Petugas kebersihan Balai Desa	

Kepala Dusun Penjalian dan Pucungsari adalah Haryoko, yang menjadi salah satu narasumber utama dalam penelitian ini. Sedangkan untuk fasilitas dusun memiliki beberapa fasilitas sebagai berikut:

1. Keamanan berupa 2 pos ronda yang terletak disetiap pintu masuk dusun.
2. Kesehatan berupa 1 Posyandu
3. Pendidikan berupa 1 Raudhatul Atfal (RA), 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 1 Madrasah Aliyah (MA), yang semuanya di bawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Husaini
4. Ibadah Berupa 1 Masjid dan 2 Mushola.

Secara geografis sendiri Dusun Penjalinan terletak paling ujung Selatan dari Desa Kajoran yang berbatasan langsung dengan Desa Madugondo. Meski menjadi dusun paling ujung tingkat kemajuan dusun tidak kalah dengan dusun lainnya. Karena dapat dibilang bahwa pembangunan di Desa Kajoran termasuk merata dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Letak Dusun Penjalinan ada di jajaran perbukitan yang membuat jalanan yang ada naik turun. Tata letak rumah dan persawahannya pun khas seperti yang ada di gunung yakni bertingkat.

B. Kondisi Demografis Desa Kajoran

Berikut ini adalah data kependudukan masyarakat Desa Kajoran beserta kepemimpinan secara administratifnya, sebagai berikut:

Tabel 1 Data Penduduk Desa Kajoran

No.	Dusun	Kepala Dusun	RW	RT	KK	L+P	L	P
1	KAJORAN	As'ad Wahyudi	4	6	163	501	251	250
2	MRANGGEN KULON DAN	Prastiyo	6	13	165	553	283	270

	PABEAN							
3	MRANGGEN WETAN	M. Amru Syarif	6	12	279	920	446	474
4	NERANGAN DAN SUNGGINGAN	Muhamad Rofiq	3	9	204	640	328	312
5	PEDAN	Arif Rochman	4	7	192	615	336	279
6	PENJALINAN DAN PUCUNGSARI	Haryoko	6	14	278	854	428	426
TOTAL			29	61	1281	4083	2072	2011

Berdasarkan tabel diatas Dusun Penjalinan berada satu wilayah administratif yakni wilayah administratif VI. Wilayah ini sendiri dipimpin oleh Bapak Haryoko dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua dari dusun lainnya. Kebijakan dari tiap kepala dusun akan membawa arah kemajuan dusunnya masing-masing. Ada beberapa organisasi yang berada di Dusun Penjalinan salah satunya adalah Kelompok Tani Ngudi Makmur.

Berikut ini adalah data kependudukan menurut tingkat pendidikan masyarakat Desa Kajoran, sebagai berikut:

Tabel 2 Data Penduduk Desa Kajoran Berdasarkan Pendidikan

No.	Kelompok	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Tidak/Belum Sekolah	695	358	337
2	Belum Tamat	405	214	191

	SD/Sederajat			
3	Tamat SD/Sederajat	1.148	529	619
4	SLTP/Sederajat	816	420	396
5	SLTA/Sederajat	847	466	381
6	Diploma I/II	9	4	5
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	47	25	22
8	Diploma IV/Strata I	112	55	57
9	Strata II	3	0	3
10	Strata III	1	1	0
TOTAL		4083	2072	2011

Berdasarkan data penduduk menurut pendidikannya masyarakat desa kajoran termasuk kedalam tingkat pendidikannya masih rendah. Dilihat dari presentase jumlah penduduk yang hanya tamatan SD/Sederajat mencapai 28,12% dari jumlah penduduk total di Desa Kajoran. Maka dari itu pembangunan dalam aspek pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan Kelompok Tani Ngudi Makmur yang mana sebagian anggota kelompok tani tersebut hanya tamatan SD atau Sederajat. Dimana tingkat pendidikan sendiri akan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Hal ini juga akan berpengaruh dengan pekerjaan yang akan dilakoni oleh masyarakat. Berikut ini data kependudukan masyarakat Desa Kajoran berdasarkan pekerjaannya, yakni:

Tabel 3 Data Penduduk Desa Kajoran Berdasarkan Pekerjaan

No.	Kelompok	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Belum Bekerja/Tidak Bekerja	778	417	361
2	Mengurus Rumah Tangga	221	0	221
3	Pelajar/Mahasiswa	688	372	316
4	Pensiunan	65	36	29
5	Pegawai Negri Sipil (PNS)	45	23	22
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	5	5	0
7	Kepolisian RI (Polri)	3	3	0
8	Petani/Pekebun	833	411	422
9	Industri	1	0	1
10	Konstruksi	2	1	1
11	Karyawan Swasta	674	398	276
12	Karyawan BUMN	3	0	3
13	Karyawan Honorer	2	0	2
14	Buruh Harian Lepas	99	61	38
15	Buruh Tani/Perkebunan	62	30	32

16	Pembantu Rumah Tangga	4	0	4
17	Tukang Cukur	2	2	0
18	Tukang Batu	4	4	0
19	Tukang Kayu	14	14	0
20	Tukang Jahit	4	3	1
21	Mekanik	2	2	0
22	Dosen	2	0	2
23	Guru	24	5	19
24	Bidan	3	0	3
25	Perawat	3	1	2
26	Pelaut	1	1	0
27	Sopir	16	16	0
28	Pedagang	166	42	124
29	Perangkat Desa	9	9	0
30	Kepala Desa	1	1	0
31	Wiraswasta	318	204	114
32	Lainnya	29	11	18
TOTAL		4083	2072	2011

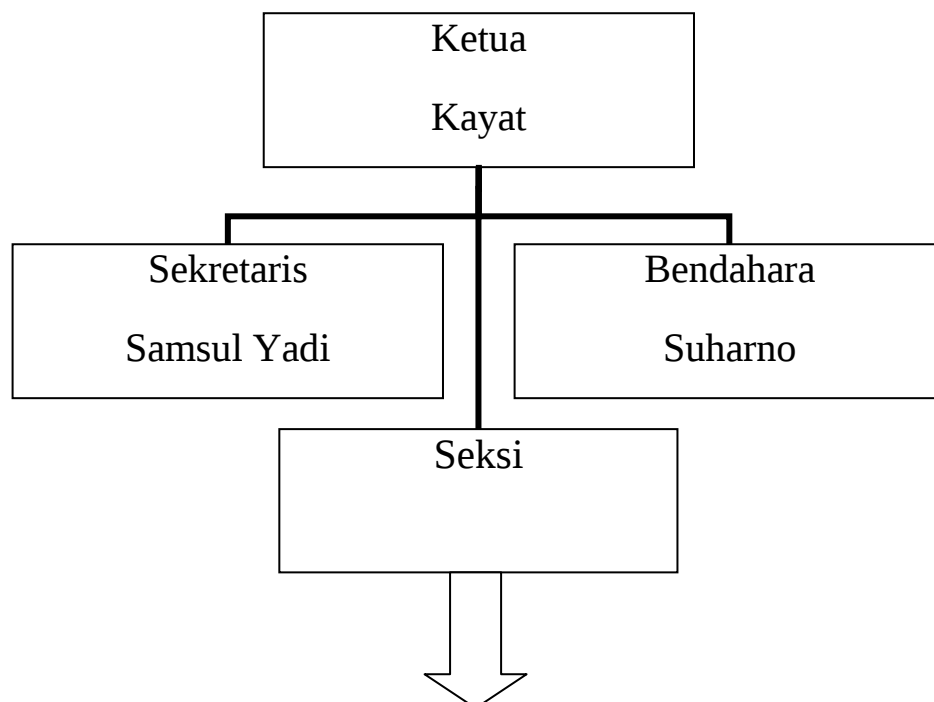
Sedangkan menurut pekerjaan di Desa Kajoran didominasi oleh para petani atau pekebun dengan presentase 20,4% dari total jumlah

penduduk. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis dari Desa Kajoran yang terletak didataran tinggi. Hal ini juga menyebabkan disetiap dusun di Desa Kajoran memiliki kelompok tani sendiri-sendiri, dan di Dusun Penjalinan juga didirikan Kelompok Tani Ngudi Makmur sebagai wadah bagi para petani.

C. Profil Kelompok Tani Ngudi Makmur

Kelompok Tani Ngudi makmur berdiri tahun 2002 yang belum pernah berganti kepengurusan hingga saat ini. Organisasi ini terbentuk melalui musyawarah dusun yang dipimpin kepala dusun sebelumnya yakni Almarhum Suyoto. Kelompok Tani Ngudi Makmur memiliki lebih dari 50 orang anggota, dikarenakan setiap kepala keluarga ataupun anggota keluarga dari setiap rumah tangga ada yang menjadi anggota Kelompok Tani. Menurut keterangan Kepala Dusun Penjalinan, Kelompok Tani mempunyai kepengurusan secara organisasi. Berikut ini adalah bagan kepengurusan Kelompok Tani Ngudi Makmur, yakni:

Bagan 2 Struktur Organisasi Kelompok Tani Ngudi Makmur





Berikut ini adalah tugas dan fungsi struktur organisasi kelompok tani, yakni:

1. Ketua tugasnya mengoordinasi pelaksanaan kegiatan. Selain itu juga sebagai pengelola dan pembina organisasi serta memantau tata laksana.
2. Sekretaris bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi kegiatan non keuangan dan juga bertugas mencatat segala keputusan penting dalam setiap rapat, menindaklanjuti hasil-hasil rapat.

3. Bendahara bertugas menerima pembayaran atas nama kelompok dan menyimpannya dengan baik. Melakukan pembayaran atas nama kelompok dengan sepengetahuan ketua kelompok tani. Serta menyelenggarakan dan memelihara administrasi keuangan kelompok dan menyusun laporan keuangan secara berkala.

Syarat masuk Kelompok Tani Ngudi Makmur sangatlah mudah salah satunya sudah memiliki KTP. Selain itu berprofesi sebagai petani dan bertempat tinggal di Dusun Penjalinan atau sekitarnya. Siapapun boleh masuk kedalam kelompok tani ini jika memenuhi syarat tersebut. Petani pemilik lahan ataupun buruh tani boleh menjadi anggota kelompok tani ini. Dan yang paling penting adalah memiliki minat dalam bidang pertanian.

Kelompok Tani Ngudi Makmur memiliki program unggulan yakni kartu tani, pembangunan sarana dan prasarana, penanaman tumbuhan sereh, dan ternak kambing etawa. Yang mana dari program-program tersebut memiliki struktur kepengurusan sendiri yang juga merupakan anggota kelompok tani tersebut. Program yang kepanitiaan atau kepengurusannya sering berganti yakni pembangunan prasarana karena setiap proyek pembangunan yang berjalan akan dibentuk kepanitiaan yang berbeda akan tetapi isinya juga dari anggota kelompok tani dan anggota yang menangani itu-itu saja atau orang yang sudah biasa menjadi panitianya. Dari beberapa program yang ada di Kelompok Tani Ngudi Makmur yang memiliki kepengurusan berbeda yakni program tanam sereh dan ternak kambing etawa.

BAB IV

STRATEGI KELOMPOK TANI NGUDI MAKMUR DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Program Kartu Tani

Kartu Tani menjadi program andalan program pertanian tingkat nasional, bermula dari percobaan di Pulau Jawa dan menyusul daerah lain juga menerapkan program ini. Program ini bekerjasama dengan bank nasional yakni BRI, Mandiri, dan BNI. Tetapi untuk anggota kelompok Tani Ngudi Makmur lebih banyak yang menggunakan BRI dikarenakan bank ini merupakan bank terdekat dari dusun tersebut. Banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program ini. Terutama dalam pembagian pupuk bersubsidi. Harga pupuk yang mahal disubsidi oleh pemerintah sehingga masyarakat bisa mendapatkannya dengan mudah dan terjangkau. Pupuk yang disubsidi oleh pemerintah antara lain jenis Urea, NPK, SP-36, ZA, dan pupuk organik Petroganik yang terbagi menjadi dua yaitu Urea dan NPK. Pupuk Petroganik sekarang ini lebih diminati masyarakat terutama anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur. Hal ini disebabkan atas kesadaran masyarakat bahwa pupuk yang bahan kimianya lebih banyak cenderung merusak tanaman.

“Petani nang dusun iki biasane gunake kartu tani akeh-akehe mung gawe njikuk pupuk subsidi, jane ono manfaat liyane ning jarang dinggo. Wit seg isa dipupuk gawa pupuk subsidi ya ora kabeh mung ono sanga tok kayata pari, lombok, jagung, kopi, dele, brambang, bawang, coklat, karo tebu. Ning warga kene biasane njikuk pupuk mung gawe nandur pari ro lombok. Rego pupuk dewe yo ra mundak podo karo tahun wingi subsidine entuk sekitar pitungatus po wolongatus ngono. Seko pemerintah dewe biasane ono sek oleh BLT seg khusus petani ning ra kabeh oleh”
(Mujiono, Anggota Kelompok Tani)

Petani didusun ini biasanya menggunakan kartu tani kebanyakan hanya untuk mengambil pupuk subsidi, sebenarnya ada manfaat lainnya tetapi jarang dimanfaatkan. Tanaman yang bisa menggunakan pupuk subsidi tidak semua jenis tanaman hanya ada sembilan contohnya padi, cabai, jagung, kopi kedelai, bawang merah, bawang putih, coklat, dan tebu. Tetapi warga sini biasanya mengambil pupuk hanya untuk menanam padi dan cabai. Harga pupuk juga sama dengan tahun lalu, sedangkan subsidinya sendiri memperoleh sekitar 700 atau 800. Dari pemerintah sendiri bisanya ada yang memperoleh BLT yang khusus bagi petani tetapi tidak semua petani dapat (Mujiono, Anggota Kelompok tani).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka ada 9 jenis tanman yang mendapatkan subsidi yakni padi, cabai, jagung, kopi, kedelai, bawang merah, bawang putih, coklat, dan tebu. Anggota kelompok tani lebih sering mengambil pupuk subsidi ini untuk menanam cabai dan padi karena memang komoditas yang sering ditanam dan cocok ditanam di tanah daerah Dusun Penjalinan adalah tanaman tersebut. Selain tanaman itu terkadang ada jagung dan kedelai yang cocok ditanam dan diminati masyarakat tetapi hanya sebagian harga saja. Sedangkan untuk bawng merah dan bawang putih kurang cocok ditanam di Dusun Penjalinan dikarenakan letak tanah yang kurang tinggi mengakibatkan suhu kurang dingin jika ditanami tanaman tersebut. Sedangkan untuk tumbuhan kopi, coklat dan tebu haanya kurang diminati petani di daerah Dusun Penjalinan. Di Dusun penjalianan sudah terkenal dengan penghasil cabai dan padinya. Kualitas cabai yang bagus sering menjadi incaran para pedagang. Selain itu padi yang ditanam didaerah ini memiliki rasa yang lebih pulen, putih dan dari rasa enak. Dari wilayah lain sering menyebutkan bahwa beras dari daerah Desa Kajoran Memiliki kualitas dan kuantitas yang lebih unggul dari pada tempat lain.

Gambar 2 Kartu Tani



Sumber: InfoPublik

Gambar diatas merupakan contoh dari e-Tani yang berlaku di seluruh Indonesia. Bagian depannya berisikan nomor ID dari masing-

masing petani, selain itu juga ada nama peserta kartu tani yang ada dibagian pojok kiri bawah. Ini menunjukkan identitas diri sebagai petani. Sedangkan bagian belakang e-Tani sama dengan ATM pada umumnya, ada nama bank yang mengeluarkan kartu tani dan bank apa saja ATM tersebut dapat diakses. Dan yang terakhir berisikan tandatangan pemilik e-Tani.

Harga pupuk bersubsidi untuk sekarang ini masih sama dengan tahun lalu, yakni direntan harga Rp. 2.300,00 per kilogram untuk pupuk NPK dan untuk pupuk Urea direntan harga Rp. 2.250,00 per kilogram. Dimana mendapatkan subsidi dari pemerintah sekitar Rp. 800,00. Dengan adanya subsidi ini jelas meringankan bagi para petani. Subsidi yang didapatkan bukan hanya itu tetapi juga berupa BLT atau Bantuan Langsung Tunai. Akan tetapi tidak semua petani dapat BLT ini hanya petani yang dikategorikan miskin saja yang mendapat BLT ini. Untuk pendataan siapa yang berhak mendapatkan BLT ini pemerintah desa yang menggolongkannya. BLT yang diterima sebesar Rp. 600.000,00 yang terbagi menjadi Rp. 300.000,00 berupa bantuan tunai dan Rp. 300.000,00 lainnya untuk pengadaan sarana maupun prasarana pertanian. Hal ini selaras dengan pernyataan Mujiono, sebagai berikut:

“nek enyong njikuk pupuk subsidi ra mesti le njiikuk gawa kertu tani, nek gek nan njobo njuk ra gawa kertune ya teko le njikuk gawa KTP. Nang daerah kene nek njikuk pupuk biasane ono rong toko seg isa gawe njikuk kae lo nang toko tani putra nang mranggen kulon karo nang toko rahayu kajoran” (Mujiono, Anggota Kelompok Tani).

Kalau saya mengambil pupuk subsidi tidak pasti memakai kartu tani, kalau sedang diluar dan tidak membawa karatunya maka mengambilya pakai KTP saja. Didaerah sini mengambil pupuk biasanya ada dua toko yang bisa buat mengambil yakni toko Tani Putra yang berada di Mranggen Kulon dan di Toko Rahayu Kajoran (Mujiono, Anggota Kelompok Tani).

Berdasarkan pernyataan diatas mengambil pupuk subsidi tidak harus menggunakan kartu tani akan tetapi menggunakan E-KTP juga bisa. Tidak sembarangan E-KTP biasa dapat mengambil pupuk subsidi tetap

harus memiliki kartu tani. Hal ini disebabkan saat membuat kartu tani harus memenuhi persyaratan tertentu. Termasuk memiliki E-KTP menjadi salah satu syarat saat mendapatkan kartu tani. Para anggota tani Kelompok Tani Ngudi Makmur lebih senang menggunakan E-KTP saat mengambil pupuk subsidi. Karena E-KTP selalu berada didompet jika sedang keluar lupa membawa kartu tani, hal ini lebih mudah dan praktis menurut mereka. Membeli pupuk subsidi tidak bisa disembarang tempat. Hanya tempat yang sudah ditunjuk pemerintah saja yang dapat membeli pupuk bersubsidi ini. di daerah kanjoran sendiri warga biasanya mengambil pupuk subsidi di dua toko yakni Toko Putra Tani dan Toko Rahayu Tani.

Kuota yang didapatkan oleh anggota kelompok tani berbeda-beda. Untuk mendapatkan pupuk subsidi tergantung seberapa luas lahan yang dimiliki oleh setiap anggota tani. Jadi perolehan banyaknya pupuk subsidi yang didapatkan juga akan berbeda setiap orangnya. Semakin luas lahan garapan akan semakin banyak pupuk subsidi yang didapatkan. Ada lahan maksimal untuk mendapatkan pupuk subsidi yakni sekitar 2 hektar lahan garapan saja. Ini untuk membatasi penerima pupuk subsidi. Jika lahan garapannya sudah luas bisa dipastikan dia adalah orang menengah keatas untuk apa mendapatkan pupuk subsidi yang diperuntukkan bagi kalangan menengah kebawah. Orang yang memiliki lahan lebih dari 2 hektar lebih pantas disebut juragan dan kurang etis jika mendapatkan pupuk bersubsidi. Pernyataan ini berdasarkan wawancara berikut:

“syarat utamane ndamel kartu tani niku tani kedah gabung kelompok tani nek ting dusun riki nggeh Kelompok Tani Ngudi Makmur. Mangken kulo seg nyusun RDKK datane mangken saking para tani. Syarat liyane ngumpulke fotocopy e-KTP, fotocopy KK, kaleh fotocopy SPPT. Syarat-syarat niku mangken dikumpulke ting kulo riyen, sak lebare kulo mangken tak serahke ting Pak Bayu” (Suharno, Bendahara Kelompok Tani)

Syarat utama membuat kartu tani yaitu petani harus tergabung kedalam kelompok tani, kalau didusun ini ya Kelompok Tani Ngudi Makmur. Nanti saya yang menyusun RDKK datanya dari para petani. Syarat lainnya mengumpulkan fotocopy e-KTP, fotocopy KK, dan fotocopy SPPT. Syarat-syarat itu nanti dikumpulkan di saya dulu, sehabis itu

saya nanti menyerahkan ke Pak Bayu (Suharno, Bendahara Kelompok Tani)

Berdasarkan pernyataan diatas cara untuk mendapatkan kartu tani sangatlah mudah yakni dengan Fotocopy E-KTP, Fotocopy KK atau Kartu Keluarga, dan Fotocopy surat tanah atau SPPT (Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Tanah) ini diperuntukkan sebagai bukti bahwa ada lahan garapan. Persyaratan utamanya harus sebagai anggota kelompok tani agar dapat mendapatkan kartu tani ini dimana kelompok tani menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Ketompoktani). Persyaratan yang mudah membuat masyarakat membuat kartu tani demi mendapatkan manfaat dari kartu tersebut. Persyaratan ini diserahkan kepada PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) setempat yang akan melalui proses pemeriksaan kelengkapan persyaratan. PPL yang bertanggung jawab untuk wilayah Kajoran sendiri bernama Pak Bayu. Kepada beliau biasanya petani di daerah desa kajoran mengajukan persyaratan untuk membuat kartu tani. Selanjutnya dari Kecamatan akan meverifikasi data lahan sesuai atau tidak. Jika verifikasi lolos maka data untuk kartu tani akan masuk kesistem yang bernama sistem sinpi. Dan terakhir petani hanya tinggal menunggu kartu tani diterbitkan oleh pihak bank BRI.

Cara mengaktifkan kartu tani pertama kali yakni dengan menabung minimal Rp. 20.000,00. Ini termasuk jumlah yang ringan bagi para petani. Untuk petani yang kurang mampu bukanlah hal yang terlalu memberatkan. Meskipun saldo ini nanti dapat diambil kembali dikarenakan saldo minimal dari kartu tani adalah sebesar nol rupiah. Untuk administrasinya sendiri kartu tani tidak dibebankan biaya sama sekali. Dalam penggunaan kartu tani sendiri tidak dikenakan wajib untuk menabung. Kartu tani juga berfungsi sebagai alat transaksi antara pengecer dengan petani.

“Kartu tani sakjane saiki yo iso dadi ATM, ning nek cah enom-enom luweh milih nabung nang bank liyo. Kartu tani dewe nek warga kene ra tau dinggo gawe transaksi opo-opo. Masa berlakune koyo e-KTP. Masalah seg sok ditemoni paling-paling nek wong tuo-tuo do lali PINe. Opo meneh ket ganti dadi e-tani wingahane sempet ra iso dinggo kertune

njuk kudu tuku pupuk seg rego biasa” (Mujiono, Anggota Kelompok Tani)

Kartu tani sebenarnya sekarang ya bisa jadi ATM, tapi kalau anak-anak muda lebih memilih menabung di bank lain. Kartu tani sendiri kalau warga sini tidak pernah buat transaksi apa-apa. Masa berlakunya seperti e-KTP . Masalah yang sering ditemui paling-paling orang tua-tua pada lupa PINnya. Apa lagi setelah ganti jadi e-tani kemarin sempat tidak bisa dipakai kartunya jadi harus beli pupuk yang harga biasa (Mujiono, Anggota Kelompok Tani).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat kartu tani juga berfungsi sebagai alat transaksi, dimana dapat untuk menyimpan uang, mengirim uang atau mengirim uang. Fungsinya hampir sama dengan ATM biasa. Akan tetapi hanya sebagian warga yang menggunakan fungsi ini dikarenakan warganya yang belum begitu memahami teknologi. Apalagi rata-rata petani didominasi oleh orang-orang tua. Jadi fungsi kartu tani sendiri kurang berfungsi secara maksimal. Menurut Mujiono kaum muda lebih memilih menyimpan di bank pribadi lain daripada di kartu tani. Terkadang ada rasa kurang aman kalau menyimpan uang di kartu tani. Sedangkan untuk transaksi antara para petani dan pengepul biasanya menggunakan uang tunai. Transaksi sendiri terkadang dilakukan di pasar atau diladang langsung. Jika hasil panen sedikit maka transaksi akan dilakukan dipasar dan sebaliknya jika hasil panen banyak terkadang pengepul langsung menuju ladang. Kondisi lainnya jika barang sedang langka maka pasti pengepul akan datang langsung ke ladang.

Masa berlaku kartu tani sama dengan E-KTP berlaku selama seumur hidup. Tetapi pemerintah memiliki hak untuk menonaktifkan kartu tani semisal terindikasi melakukan kecurangan. Seperti menggunakan pupuk subsidi tidak sesuai dengan yang dilaporkan. Contoh dalam laporang mengambil pupuk guna menanam padi tetapi ternyata pupuk tersebut digunakan untuk memupuk tanaman lain yang tidak ada dalam 9 tanaman yang mendapatkan subsidi. Jika kondisi terblokir masih dapat dibuka dengan melapor kepada petugas bank dengan cara mengirimkan foto. Kondisi terblokir biasanya disebabkan oleh salah memasukkan PIN

sebanyak 3 kali. Para orang tua biasanya yang sering melakukan kesalahan ini.

Ada kalanya terkadang kartu tani bermasalah apalagi semenjak berganti menjadi E-Tani. Ada beberapa orang yang belum mendapatkan E-Tani ini. Sehingga para petani tidak dapat mengambil pupuk bersubsidi. Hal ini menyebabkan mau tidak mau harus membeli pupuk dengan harga 2 kali lipat harga aslinya. Selain belum mendapatkan E-Tani ada juga yang datanya belum sinkron sehingga petani tidak memiliki kuota untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah. Masalah ini dapat diperbaiki dengan cara menghubungi bank terkait untuk menyingkronkan data sehingga E-Tani bisa aktif dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sebelum adanya kartu tani para petani kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pupuk. Sewaktu masyarakat masih membeli pupuk secara mandiri petani memiliki kondisi ekonomi yang berat. Persebaran pupuk tidak merata dan hanya beberapa kalangan yang dapat menikmati pupuk ini. Pertanian masih akan berjalan secara tradisional dimana pemerintah tidak mengetahui data pertanian. Dengan keadaan ini maka pertanian akan sulit berkembang. Namun setelah adanya kartu tani ekonomi masyarakat menjadi tertolong terutama bagi para petani. Pendistribusian pupuk subsidi dapat dilakukan secara merata sesuai dengan kuota yang dimiliki oleh para petani. Dari pendataan tersebut pemerintah dapat mencanangkan program yang tepat bagi para petani.

Seperti yang sudah dijelaskan pada program kartu tani pupuk subsidi hanya dapat digunakan untuk sembilan jenis tanaman saja. Sedangkan untuk pestisida dibeli secara mandiri oleh para petani. Ada petani yang senang menggunakan pupuk kimia ada yang menggunakan pupuk organik. Jika petani menggunakan pupuk kimia harus membeli pupuk secara mandiri. Berbeda dengan pupuk organik yang dibuat sendiri oleh petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut ini:

“Liyane pupuk kimia gen riki tanine wonten seg mbeto pupuk organik, enten seg mbeto pupuk kompos, kewan, kaleh pupuk cair jakaba”
(Wahidi, Anggota Kelompok Tani)

Selain pupuk kimia para petani disini ada yang menggunakan pupuk organik, ada yang menggunakan pupuk kompos, hewan, dan pupuk cair jakaba (Wahidi, Anggota Kelompok Tani).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pupuk organik yang digunakan oleh masyarakat biasanya berupa pupuk kompos, pupuk hewan, dan pupuk cair fermentasi jakaba. Pupuk kompos biasanya didapatkan dari limbah rumah tangga masing –masing yang diolah menjadi pupuk kompos. Sedangkan pupuk hewan bisa didapat dari hewan ternak yang dipelihara oleh para petani. Sedangkan untuk pupuk jakaba para petani menggunakan jamur jakaba. Pupuk ini dibuat dengan memberi makan jamur jakaba dengan air cucian beras. Dimana tong untuk menampung biasanya bagian bawahnya diberi keran. Setiap hari hanya perlu memberikan jakaba makan dengan air cucian beras yang dimasak sehari-hari. Air fermentasi dari cucian beras ini yang digunakan untuk pupuk. Penggunaanya pun mudah dengan mencampur 5 mililiter air fermentasi beras dicampur dengan 1 liter air biasa.

B. Program Pembangunan Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimaksudkan disini adalah tersedianya pupuk dan pestisida untuk tanaman selain itu juga adanya alat dan mesin untuk pertanian. Untuk sarana pertanian para anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur biasanya sebagian memiliki alat pribadinya masing-masing contoh cangkul, sabit, sepatu boots, penyemprot tanaman dan lain-lain biasanya dipenuhi sendiri. Tapi alat yang berat seperti traktor dan alat pemotong rumput disediakan oleh kelompok tani. Sedangkan untuk pupuk dan pestisidanya ada sebagian yang mendapatkan subsidi dari pemerintah melalui program kartu tani. Akan tetapi untuk tanaman yang tidak ada pupuk subsidi biasanya petani lebih memilih menggunakan pupuk organik. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“Traktor gene kelompok niku enten setunggal, nek ngampil kedah ganti-gantian. Ning nggeh enten traktor gen mbah yis kaleh amin niku angsal diampil ning nggih niku kedah ngisekke solar. Kalihan gadah alat potong rumput niko enten kalih gen kelompok, kaleh setunggal gen pribadi dados enten tiga”(Wahidi, Anggota Kelompok Tani)

Traktor punya kelompok itu ada 1, kalau meminjam harus bergantian. Tapi ada traktor punya Pak Tamyis dan Amin itu dapat dipinjam, tetapi ya harus mengisikan solar. Dan punya alat pemotong rumput itu ada 2 punya kelompok, dan satu pagi punya pribadi jadi total ada 3 (Wahidi, Anggota Kelompok Tani).

Berdasarkan pernyataan tersebut untuk alat seperti traktor Kelompok Tani hanya mempunyai 1 buah unit saja. Jika ada yang meminjam harus bergantian. Tetapi ada 2 anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur yang memiliki alat tersebut secara pribadi yang dimiliki oleh Mas Amin dan Pak Tamyis. Walaupun traktor milik pribadi biasanya petani yang membutuhkan boleh meminjam dengan mengisikan bahan bakarnya yakni solar. Traktor milik Mas Amin dibeli murni menggunakan dana pribadi. Sedangkan traktor milik Pak Tamyis mengajukan bantuan kepada Dinas Pertanian agar diberi keringanan saat membeli traktor. Traktor sendiri sudah menjadi alat membajak sawah karena petani sudah tidak ada yang menggunakan kerbau untuk membajak sawah.

Alat pemotong rumput Kelompok Tani Ngudi Makmur memiliki 2 unit dan ada 1 unit tambahan milik pribadi anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur. Sama dengan traktor masyarakat yang ingin meminjam alat pemotong rumput harus mengisi solar sendiri dan memberikan kas seikhlasnya kepada kelompok tani. Hal ini berlaku jika digunakan untuk hal pribadi. Jika penggunaan alat pemotong rumput digunakan saat gotong royong dusun maka pengeluaran akan ditanggung oleh kelompok tani atau kas dusun.

Prasarana dalam pertanian berupa akses jalan, akses perlindungan, ketersediaan lahan pertanian dan paling utama masalah pengairan. Untuk akses jalan maka dibangun jalan menuju persawahan agar akses menuju persawahan mudah untuk dicapai. Selain akses jalan ada akses sender,

sender dibangun biasanya ditempat yang rawan longsor. Ketersedian lahan untuk masalah ini adalah masalah pribadi dari masing-masing petani. Tidak bisa melakukan pembukaan lahan secara sembarangan karena dusun ini terletak ditengah-tengah pemukiman dan tidak memiliki hutan untuk dibuka lahan. Selain itu membuka hutan menjadi lahan pertanian juga cukup beresiko adanya ancaman terhadap flora dan fauna yang ada di hutan. Terakhir masalah pengaliran dilakukan dengan cara membuat irigasi.

Kalau dari pemerintah pembangunan memang hal yang harus dilakukan karena memang tugas kami. Tujuan dibangunnya akses jalan pertanian sendiri untuk mempermudah petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian, hal ini juga berlaku untuk pembangunan irigasi dan talut. Beberapa proposal ada yang digarap oleh kami tapi ada kalanya kami hanya menyediakan informasi (Rosyadi, Perangkat Desa).

Berdasarkan hasil wawancara diatas tujuan dibangunnya akses jalan menuju persawahan adalah meningkatkan produktivitas pada hasil panen yang dihasilkan oleh petani. Akses jalan yang baik memudahkan petani dalam menggarap sawahnya. Distribusi pupuk lebih mudah dilakukan bisa menggunakan kendaraan tidak harus memanggul jauh-jauh. Selain itu juga dapat memudahkan distributor hasil panen kepada pembeli dengan kualitas barang yang masih terjamin bagus. Pembangunan akses jalan juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil panen. Dikarenakan persiapan, penanaman, perawatan dan memanen dengan cepat dan efisien. Hasil panen tidak lama-lama ditangan para petani cepat terdistribusikan.

Gambar 3 Akses jalan Menuju Persawahan



Sumber: data pribadi

Gambar diatas merupakan gambar salah satu jalan menuju persawahan yang berada di Dusun Penjalinan. Program pembangunan jalan tersebut merupakan salah satu program yang disokong pemerintah Desa Kajoran. Setiap tahun pasti ada pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dibangunnya jalan ini sendiri untuk memudahkan para petani dalam mengakses jalan menuju persawahan ataupun kebun.

Pembangunan sender atau talut bertujuan untuk menyangga tanah agar tidak mudah longsor. Apalagi letak geografis Dusun Penjalinan yang berada di kaki Gunung Sumbing membuat kontur tanah berundak. Dibutuhkan sender untuk menahan tanah berundak ini agar tidak terjadi longsor, bencana yang tidak diinginkan. Sender rata-rata dibangun disepanjang jalan pertanian dimana dimaksudkan untuk menjaga jalur pertanian. Dibangunnya sender akan membuat petani merasa lebih aman saat melewati jalan menuju pertanian.

Sedangkan irigasi dibuat untuk tujuan pengairan sawah agar lebih mudah. Tanah pertanian membutuhkan air secara berkala sehingga dibutuhkan irigasi untuk memenuhi kebutuhan air ini. Peyedian air untuk pertanian haruslah tepat waktu dan cukup agar hasil panen yang didapatkan memuaskan. Dimana tanaman yang ditanam oleh para petani

akan tumbuh optimal. Dibangnya irigasi juga untuk menjaga kesuburan tanah dan dapat mengatur suhu tanah. Pengairan persawahan menurut petani adalah masalah yang cukup rawan sehingga pembangunan irigasi selalu dibutuhkan ditempat-tempat yang akses airnya kurang memadai.

Gambar 4 Irigasi untuk pengairan sawah



Sumber: data pribadi

Gambar diatas merupakan salah satu irigasi persawahan yang ada di Dusun Penjalinan. Irigasi tesebut berada di samping sungai kecil, sungai tersebut biasanya juga teraliri dari jalur-jalur irigasi yang ada disepanjang sungai. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa irigasi tersebut berfungsi mengairi sawah para petani yang sedang ditanami cabai.

Pembangunan fasilitas-fasilitas ini biasanya didukung oleh pemerintah desa setempat. Dimana proposal pembangunannya ada yang diajukan oleh pemerintah desa ataupun mandiri oleh masyarakat. Masyarakat akan memperoleh informasi dari pemdes dan akan berlomba-lomba untuk mendapatkan kesempatan pembangunan. Tetapi beberapa tempat yang masuk skala prioritas untuk dibangun atau diperbaiki biasanya akan diperbaiki menggunakan dana APBDes. Untuk kepanitian

pembangunan biasanya berganti meskipun orang-orang yang menjabat hanya itu-itu saja dan masih anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur.

Sebelumnya adanya pembangunan dibidang sarana dan prasarana petani cenderung menggunakan cara tradisonal untuk bertani yang mana cara ini membutuhkan waktu dan biaya yang besar. Seringkali biaya yang dikeluarkan tidak sepadan dengan hasilnya, terkadang jika terjadi paceklik petani terus merugi. Hal ini berbeda setelah adanya pembangunan sarana dan prasarana dimana dalam bertani para petani lebih menggunakan waktu dan biaya secara efektif dan efisien. Sehingga meningkatkan kesejahteraan bagi para petani.

Terkadang kami hanya menyediakan informasi yang mana nantinya eksekusi dari pembangunan sarana dan prasarana dari awal hingga akhir dilakukan mandiri oleh masyarakat (Rosyadi, Perangkat Desa).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pemenuhan saran dan prasaran dalam bidang pertanian terkadang dilakukan mandiri oleh anggota kelompok tani. Pemerintah desa hanya sebagai penyedia informasi saja, hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memberdayakan diri mereka sendiri. Proses yang dilalui untuk pengadaan sarana dan prasarana hampir sama. Bedanya jika sarana setelah pengajuan proposal alat pertanian dengan menunggu beberapa waktu jika proposal disetujui maka akan langsung turun, sedangkan untuk pembangunan prasarana akan melalui beberapa tahapan.

Tahap awal yakni mencari atau diberi informasi jika ada peluang pembangunan. Selanjutnya sekertaris kelompok tani akan membuat proposal untuk pengajuan bantuan. Karena sekertaris dikelompok tani ini sudah tua dan kurang memahami teknologi biasanya dikerjakan oleh anggota muda tani yang bisa mengoprasikan komputer. Anggota yang sering membuat proposal adalah Pak Eko yang juga merupakan anggota kelompok tani. Setelah proposal selesai dibuat maka tinggal diajukan untuk penerimaan bantuan. Jika proposal lolos tahap seleksi maka langkah selanjutnya adalah pembentukan panitia pembanguan. Ketika dana sudah

turun maka pembangunan dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Proses ini bukanlah akhir masih ada tahapan lanjutan yakni membuat laporan pembangunan untuk pembuktian dana digunakan tanpa ada kecurangan.

Sewaktu pembangunan dilakukan biasanya akan menyewa 1 ahli bangunan atau tukang bangunan yang sudah menjadi langganan dan juga masih warga Dusun Penjalinan. Untuk tenaganya warga bergotong royong secara suka rela jika tidak bisa membantu tenaga maka biasanya memberi uang untuk rokok dan menyediakan makanan dan camilan.

C. Program Pemanfaatan Badan Jalan Ruang Cocok Tanam

Awal dari program ini setelah dilakukannya penyuluhan pemanfaatan dari sisi jalan yang masih tersisa sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat. Pemanfaatan ini juga dapat bernilai ekonomis. Pinggir jalan didesa cenderung masih tanah tidak dipaving maupun dibeton. Badan jalan di Dusun Penjalinan masih asri ciri khas jalanan di pedesaan. Walaupun begitu jalannya sudah beraspal dan beton hingga layak untuk dilewati kendaraan bermotor. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut ini:

“Awalane enten program niki lak nggeh idene njenengan ngundang pelatih saking PPL Dinas Pertanian kerjasama Muslimat Fatayat kalihan kelompok tani. Sak lebare penyuluhan njuk enten rapat niko akhire sami milih program nandur sereh. Ketuane program niki Bu Ul saking Muslimat” (Haryoko, Kepala Dusun)

Awal dari adanya program ini ya idenya kamu (peneliti pada saat itu anggota KKNDR 75) mengundang pelatih dari PPL Dinas Pertanian kerjasama dengan Muslimat, Fatayat, dan kelompok tani. Sehabis penyuluhan lalu ada rapat itu yang akhirnya warga memilih program menanam sereh. Ketua program itu Bu Ul dari muslimat (Haryoko, Kepala Dusun).

Menurut keterangan diatas penyuluhan dilakukan oleh PPL dari UPT (Unit Pelaksanaan Teknis) Dinas Pertanian Kecamatan Kajoran yang bekerjasama dengan Kelompok Tani Ngudi Makmur dan anak KKNDR 75 UIN Walisongo Semarang. Pesertanya berisikan anggota kelompok tani dan ibu-ibu Fatayat dan Muslimat Dusun Penjalinan. Penyuluhan ini berisi tentang bagaimana memanfaatkan ruang kosong dipinggir jalan agar dapat

menghasilkan bagi masyarakat sekitar. Penyuluhan ini dilakukan pada petani wanita di Dusun Penjalinan. Ibu-ibu petani dengan semangat menerima penyuluhan tersebut. Penyuluhan ini juga merupakan program dari Tata Ruang Kabupaten Magelang bekerjasama dengan Dinas Pertanian.

Penyuluhan dilakukan oleh pihak PPL dan anak KKN secara bergantian. Isi dari materi yang disampaikan adalah pemanfaatan badan jalan agar bernilai ekonomis, pemanfaatan ruang terbuka agar lebih berguna, dan pelestarian lingkungan sekitar dan tidak merusak alam. Selain itu juga ada apa saja manfaat dari tanaman palawija terutama tanaman sereh merah. Materi pertama dibawa oleh pihak PPL, sedangkan materi kedua disampaikan oleh anak KKN.

Dimulai dari penyuluhan tersebut akhirnya terbentuk program pemanfaatan badan jalan. Untuk menentukan badan jalan akan dimanfaatkan untuk apa akhirnya dilakukan musyawarah. Musyawarah pertama dilakukan untuk menampung usulan dari para warga badan jalan akan dimanfaatkan seperti apa. Langkah selanjutnya menyaring hasil usulan-usulan agar lebih global. Dari berbagai usulan yang ada maka akhirnya ada 3 pemanfaatan yang dilakukan. Usulan pertama yakni menanam tumbuhan disepanjang badan jalan. Usulan kedua menyewakan badan jalan kepada pelaku bisnis bibit. Usulan ketiga yakni melebarkan jalan. Dilihat dari hasil positif dan negatifnya para tokoh masyarakat mengambil keputusan untuk mengambil usulan yang pertama yakni menanam tumbuhan disepanjang badan jalan.

Setelah musyawarah tersebut warga melakukan lagi musyawarah untuk memutuskan tanaman apa yang akan ditanam disepanjang badan jalan. Dari sekian banyak pilihan untuk pemanfaatan badan jalan warga dusun memilih menanam tumbuhan sereh. Hal ini dilakukan setelah melewati berbagai diskusi anggota kelompok. Yang mulanya lebih dari 20 usulan diambil 3 program teratas yakni menanam sereh, menanam ubi, dan menanam bunga seperti tumbuhan pakis, bunga zinnia, dan bunga aster.

Dari pilihan tadi dilaksanakan pemilihan atau voting dan terpilih sereh untuk tanaman yang akan ditanam disepanjang badan jalan. Sereh terpilih menjadi dalam program ini dikarenakan mudah untuk perawatannya dan memiliki nilai ekonomi.

Panitia itu dibentuk waktu kumpulan selapanan Fatayat Muslimat yang terpilih yakni saya sebagai ketua, Bu Sofa sebagai wakil ketua, Mbak Nur Hidayah sebagai sekretaris, dan terakhir Mbak Mak sebagai bendahara (Ulipah, Ketua Program Tanam Sereh).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka sebelum melaksanakan program tersebut dilakukan pembentukan panitia untuk bertanggung jawab dalam program pemanfaatan badan jalan dengan menanam sereh terlebih dahulu. Kelompok Tani Ngudi Makmur menyerahkan program ini kepada ibu-ibu Fatayat dan Muslimat Dusun Penjalinan. Dalam musyawarah selapanan ibu-ibu NU Dusun Penjalinan akhirnya terbentuk panitia program tersebut.

Setelah pembentukan panitia maka program penanaman sereh ini akan dilaksanakan. Jenis sereh yang ditanam sendiri merupakan sereh merah yang bermanfaat sebagai jamu. Manfaat lainnya untuk produk aroma terapi dan minyak esensial serta sebagai obat pengusir serangga. Secara kesehatan untuk tubuh yakni menghilangkan nyeri peradangan, membuat lemak dan gula darah dalam tubuh terkontrol, meningkatkan setamina, penghambat pertumbuhan sel kanker, dan masih banyak lagi manfaatnya. Sereh merah lebih dilirik dalam bidang kesehatan ketimbang sereh biasa.

Program ini mulai berjalan pada akhir tahun 2020 kalo tanggal tepatnya saya lupa. Dulu bibitnya yang mencarikan Pak Haryoko dan Pak Haryanto. Semua prosesnya dari awal sampai akhir merupakan hasil gotong royong dari warga sini (Ulipah, Ketua Program Penanaman Sereh).

Menurut pernyataan diatas maka langkah pertama yang diambil dari penanaman sereh adalah mencari bibit unggul agar sereh tidak cepat mati saat ditanam. Dengan bantuan bapak Haryoko dan Bapak Haryanto dapat mencari bibit sereh merah dengan kualitas yang unggul. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat mencari bibit sereh yang

unggul. Pertama dengan mengamati batangnya, jika batang besar, masih segar, dan berat maka bibit bekualitas bagus. Dapat dibilang jika batangnya belum ada daun yang mulai terkelupas berarti kualitas bibit masih bagus. Lebih baik lagi jika langsung diambil dari rumpunan sereh. Yang kedua bibit induknya harus terbebas dari hama penyakit, yakni bibit dalam keadaan sehat. Selanjutnya bibit harus merupakan indukan utama dari rumpun sereh. Selain itu indukan harus sudah berumur tua yakni sekitar 1 tahun. Pemilihan bibit indukan lebih mudah dari pada bibit yang dari biji. Karena penyemaian biji sereh tidaklah mudah.

Proses penanaman dilakukan dengan cara gotong royong masyarakat Dusun Penjalinan. Sebelum itu masyarakat bergotong royong membersihkan seluruh badan jalan dari rumput liar. Setelah bersih dari rumput liar maka proses penanamanpun di mulai. Diawali dengan menggali lubang yang tidak terlalu dalam untuk menanam sereh. Penanaman dilakukan dengan memberikan jarak sekitar 1-1,5 meter. Hal ini dilakukan agar rumpun sereh tidak saling berebut makanan dan menambah nilai estetik. Selanjutnya sereh ditanam sebisa mungkin tanah kondisinya gembur dan telah dicampur pupuk. Jika sereh sudah ditanam tinggal menunggu untuk pemanenan. Panen pertama biasanya dapat dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan. Setelah panen pertama baru sereh dapat dipanen dalam jangka waktu 3 bulan sekali. Sereh merah sendiri dapat bertahan sampai usia 6-7 tahun setelah itu perlu dilakukan peremajaan kembali.

Perawatanya menjadi tanggung jawab ibu-ibu setiap pagi sambil menyapu jalan masuk dusun. Kalo pemberian pupuk dan pembersihan rumput liar baru menjadi tugas bapak-bapak. Panennya sendiri sejak pertama kali program berjalan sudah sekitar 12 kali panen, tiap kali panennya biasanya dapat sekitar 20 kiloan kadang bisa kurang kadang bisa lebih (Ulipah, Ketua Program Penanaman Sereh).

Berdasarkan pernyataan diatas program ini sudah berjalan kurang lebih dalam kurun waktu 3 setengah tahun mulai akhir tahun 2020 sampai saat ini. Panen yang telah dilakukan sekitar 12 kali masa panen dimana

setiap panen kurang lebih menghasilkan 20 kg lebih setiap kali panennya. Hasil panen tidak pasti sama setiap masa panennya. Hasilnya sendiri sudah memiliki pengepul langganan yang akan membeli hasil panen tersebut. Untuk saat ini harga eceran dari sereh merah adalah sekitar Rp. 17.000,00. Pengepul sendiri memanfaatkan sereh merah ini untuk dijadikan minyak esensial.

Gambar 5 Program Tanam Sereh



Sumber: data pribadi

Gambar diatas merupakan tanaman sereh yang ditanam dan dirawat oleh warga Dusun Penjalinan yang memiliki nilai ekonomis dan bermanfaat bagi tubuh. Tanaman ini berada di sepanjang jalan masuk dusun, selain itu ada beberapa yang terletak dipinggir jalan menuju persawahan milik warga. Dan hal tersebut juga sudah atas persetujuan yang punya persawahan.

Untuk perawatanya terbilang cukup mudah untuk tanaman sereh sendiri. Karena tanaman sereh cocok untuk ditanam di dataran tinggi sesuai dengan kondisi geografis Dusun Penjalinan. Perawatan yang dilakukan adalah membersihkan sekitar tumbuhan sereh. Selanjutnya menggemburkan tanah disekitarnya dan memberikan pupuk kompos secukupnya. Untuk pupuknya sendiri biasanya ada warga yang memberikan pupuk kompos secara cuma-cuma atau terkadnag juga setiap rumah tangga. Kegiatan perawatan dilakukan 1 minggu sekali dengan

bergotong royong masyarakat Dusun Penjalinan. Gotong royong pasti dilakukan 1 minggu sekali yang dilakukan pada hari minggu.

Untuk perawatan semua masyarakat bertanggung jawab merawat dan menjaga tanaman sereh. Karena uang masuk kedalam kas dusun yang sering digunakan untuk kegiatan dusun. Untuk perawatan sehari-hari biasanya akan dilakukan oleh ibu-ibu Dusun Penjalinan setiap pagi sambil kegiatan menyapu sepanjang jalan masuk dan dalam dusun. Kegiatan ini dilakukan setelah kajian kitab setelah salat jamaah Subuh di Masjid.

Sebelum adanya program pemanfaatan badan jalan, sepanjang jalan masuk dusun adalah hanya lahan biasa. Yang tadinya tidak terpikirkan mampu menghasilkan nilai ekonomis. Program tanam sereh mampu memunculkan nilai ekonomis dari tepian jalan sebagai lahan bercocok tanam. Dan masyarakat jsebelum adanya program ini jika mengadakan kegiatan dusun harus melakukan iuran yang lumayan besar dan apabila kekurangan dana akan menarik iuran lagi untuk menutupi kekurangan. Berbeda dengan sekarang ini, iuran dilakukan dengan jumlah yang tidak memberatkan warga dan jika ada kekurangan dapat ditutup melalui kas duusun yang berasal daro hasil penjualan tanaman sereh.

D. Program Ternak Kambing

Program ternak kambing merupakan program yang diusulkan oleh masyarakat sendiri kepada pihak desa. Program ini menjadi program unggulan tingkat desa. Pemerintah desa menyetujui adanya program ini karena sama dengan tujuan menjadikan desa swasembada. Kemandirian masyarakat menjadi salah satu tujuan dari pemerintah Desa Kajoran. Tentunya dengan dukungan penuh dari masyarakatnya. Selain itu program ini juga satu tujuan dengan menjadikan desa tahan pangan. Harapan dari semua pihak program ini dapat berjalan lancar dan bertahan lama. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut ini:

Program kambing etawa terpilih dikarenakan pemerintah desa ingin mewujudkan Desa Kajoran sebagai desa swasembada dan dapat menjadi percontohan bagi desa lain. Program ini bermula dari Musrenbangdes tahun 2021 atas usulan salah seorang tokoh masyarakat, dilakukan voting

pada 3 program pilihan pada musrenbangdes 2022, dan akhirnya pada 2023 baru dapat dilaksanakan. Kenapa memilih program kambing etawa ya karena kambing etawa sendiri bisa diambil susu dan dagingnya (Rosyadi, 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas ternak kambing yang dimaksud adalah peternakan kambing etawa yang mampu menghasilkan susu. Alasan program ternak kambing ini memilih kambing etawa selain mampu menghasilkan susu kambing etawa juga menghasilkan banyak daging, walaupun kambing etawa sendiri adalah jenis kambing perah. Hal ini disebabkan postur tubuh kambing etawa lebih besar daripada kambing jenis lain. Dengan keunggulan ini maka dari itu kambing etawa menjadi pilihan terbaik dari program ini. Susu yang penuh protein juga diharapkan mampu membantu tumbuh kembang anak-anak. Selain anak-anak orang dewasa juga banyak yang meminati susu kambing. Jika mampu memproduksi susu sendiri maka harga susu akan jauh lebih murah ketimbang susu formula yang dijual di warung ataupun minimarket sekitar.

Program ternak kambing etawa bermula dari usulan warga desa kajoran pada Musrenbangdes tahun 2021. Warga tersebut mencetuskan program tersebut setelah melihat peternakan kambing milik desa lain yang sukses. Dan programnya didukung penuh oleh pemerintah desa setempat. Akan bagus jika program tersebut juga diterapkan di Desa Kajoran sendiri. Harapan dari warga program ternak kambing dapat membantu perekonomian masyarakat. Selain itu juga bisa sebagai pendapatan desa juga. Bermula dari usulan tersebut pemerintah desa mulai bergerak untuk mencanangkan program tersebut.

Pada kegiatan Musrenbangdes 2022 program ternak kambing pada akhirnya menjadi pilihan utama untuk program yang akan dijalankan pihak desa dimana pelaksanaanya adalah masyarakat. Dengan melakukan voting terhadap 3 program unggulan yang diusulkan warga ditahun sebelumnya. Program-program tersebut antara lain Program ternak lele,

program ternak kambing etawa, dan program ternak bebek. Dari tiga program tersebut dilakukan voting dan pada akhirnya program kambing etawa menjadi program terpilih.

Pada tahun pertengahan tahun 2023 program ternak kambing etawa mulai berjalan. Tahap awalnya dengan membuat perencanaan bagaimana program ini akan berjalan. Pemerintah desa mengajak kelompok tani dari setiap dusun untuk memusyawarahkan bagaimana program ini akan berjalan. Atas usulan salah satu anggota kelompok tani dari Dusun Mranggen Kulon maka pemerintah Desa Kajoran menggandeng Dinas Pertanian dan Peternakan untuk diajak bekerja sama dikarenakan dinas tersebut lebih memahami dalam bidang ini. Dengan menggandeng Dinas Pertanian dan Peternakan diharapkan program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut ini:

Seminar itu dilakukan dua kali bualan Agustus dan September tapi waktunya tidak berjarak lama. Pematerinya sendiri ada dari dinas sama peternak profesional kalau gak salah namanya Pak Mujoko. Seminar pertama tentang Agribisnis, yang kedua itu kita lebih kaya sharing-sharing masalah gitu (Heru, Ketua Program Ternak Kambing)

Berdasarkan pernyataan tersebut Dinas Pertanian dan Peternakan memulai pelatihan dasar dengan mengadakan seminar. Seminar sendiri dilakukan 2 kali yakni pada bulan agustus dan pada bulan september. Pada bulan agustus seminar dilakukan oleh pihak dinas itu sendiri. Sedangkan pelatihan pada bulan september pihak dinas dan pemerintah desa mendatangkan ahli atau pelaku usaha ternak kambing etawa dari Peternakan Kambing Etawa Kaligesing, Purworejo yakni Pak Mujoko. Dengan memberikan pelatihan diharapkan masyarakat mampu memahami potensi dan dasar dari peternakan kambing etawa.

Pada seminar pertama materi berisi tentang Agribisnis Kambing Etawa. Banyak ilmu yang didapatkan dari seminar ini muali dari apa saja karakteristik agribisnis kambing etawa, arus kas dan berbagai resiko dari

agribisnis kambing etawa, mengetahui harga yang sesuai untuk kambing sesuai dengan karakteristiknya, dan mengetahui proses, produksi serta pemasaran kambing etawa baik dari susunya atau kambingnya. Selain itu juga diberikan contoh peternakan kambing etawa yang sudah ada.

Pada pelatihan kedua, dengan didatangkannya salah satu pelaku usaha membuat peserta pelatihan juga semakin antusias. Dalam seminar ini isinya lebih seperti motivasi dan cerita bagaimana perjuangan dalam membangun bisnis kambing etawa. Pada seminar terakhir daripada bersifat formal malah terkesan seperti musyawarah dikarenakan peserta bebas mengajukan tanya jawab. Selain itu isi dari seminar juga mempelajari bagaimana proses perawatan kambing etawa yang baik dan benar. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta seminar dan dijawab dengan baik oleh pengisi materi.

“Damel ngujudke program ternak niku pemdes ngirim peserta nderek pelatihan sekitar awal bulan desember ting Kaligesing. Sedanten akomodasine ditanggung kalih pemdes peserta tinggal mangkat, gen riki sek dikirim Mas Heru kalian Mas Agus niku putusan rapat warga lan larene purun mangkat” (Haryoko, Kepala Dusun).

Untuk mewujudkan program ternak kambing itu Pemdes mengirim peserta untuk pelatihan sekitar awal bulan desember di Kaligesing. Semua akomodasinya ditanggung oleh Pemdes para peserta tinggal berangkat, dusun ini yang dikirim Mas Heru dan Mas Agus hasil dari putusan rapat warga dan anaknya mau disuruh berangkat (Haryoko, Kepala Dusun).

Berdasarkan pernyataan diatas langkah selanjutnya setelah seminar selesai pemerintah Desa Kajoran mempertimbangkan untuk mengirim beberapa peserta dalam pelatihan langsung di peternakan kambing etawa. Setelah melewati beberapa perundingan dan melobi pemilik peternakan pelatih dilaksanakan pada awal bulan Desember tahun 2023. Dimana akomodasi ditanggung seluruhnya oleh Pemdes Kajoran. Akomodasi yang ditanggung berupa alat transportasi, makan, dan biaya untuk pelatihan. Hanya kebutuhan pribadi saja yang dikeluarkan oleh peserta. Peserta yang dikirim untuk pelatihan sebanyak 2 orang peserta dari tiap kelompok tani yang totalnya ada 12 orang untuk semua jumlah pesertanya.

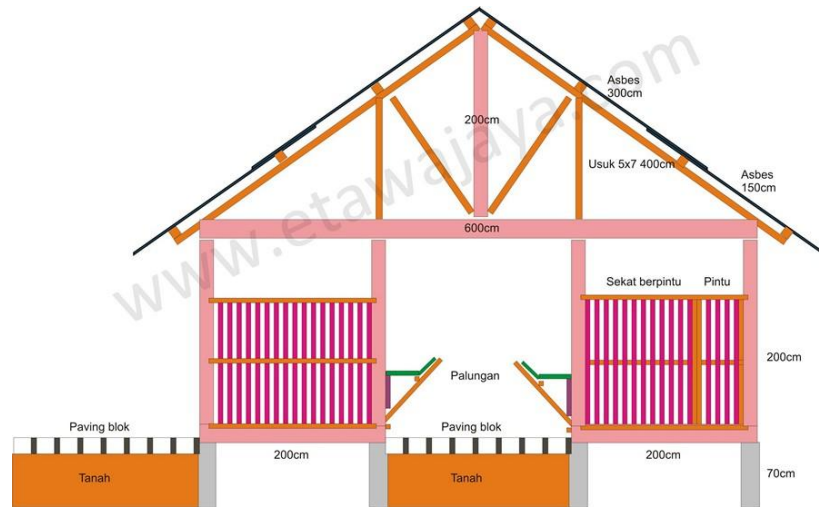
Untuk Kelompok Tani Ngudi Makmur peserta yang dikirim adalah Heru Setiawan dan Agus Prasetyo. Alasan dibaliknya adalah berdasarkan penunjukan dan voting pada rapat Kelompok Tani Ngudi Makmur. Dengan mempertimbangkan kedua orang tersebut yang sudah mengikuti pelatihan dari awal dan anak muda. Fisik juga menjadi pertimbangan dari terpilihnya kedua orang tersebut, masih muda dan sehat.

Waktu pelatihan 3 hari yang didapatkan sendiri banyak mulai dari cara menjaga kebersihan, pemberian pakan, cara pemerahan susu sama gimana cara produksi susu dari awal sampai akhir itu kegiatan sehari-hari selama pelatihan. Waktu awalan itu diberitahu kandang yang benar gimana sama ini lho cara milih indukan kambing yang benar (Heru, Ketua Program Ternak Kambing).

Berdasarkan pernyataan diatas selama pelatihan 3 hari banyak ilmu yang didapatkan dari pelatihan ternak kambing etawa ini. Mulai dari bagaimana menjaga kebersihan, pemberian pakan, pemerahan susu, proses produksi susu dan distribusi susu. Untuk menjaga kebersihan kandang dibersihkan pada pagi dan sore hari. Membersihkan kandang wajib dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kualitas kambing etawa. Untuk kotorannya sendiri biasanya akan dikumpulkan dan dijadikan pupuk organik. Pupuk biasanya dimanfaatkan oleh warga sekitar atau ada orang yang membeli.

Kandang kambing etawa juga tidak dapat sembarangan dibuat. Kandang harus dibuat dengan bahan yang kuat dan kokoh. Dalam membuat kandang hal yang perlu diperhatikan yakni pembuatan ventilasi agar bersih dari kotoran kambing hal ini diperuntukan agar kambing terhindar dari bakteri. Selain itu tempat mendirikan kandang kambing harus memiliki sinar matahari yang cukup. Dan yang terakhir tempat pakan dan minum harus mudah terjangkau oleh kambing. Model dari kandang sendiri adalah semi panguang yang lantainya banyak lubangnya, agar kotoran kambing langsung jatuh kebawah.

Gambar 6 Model Kandang Kambing Etawa



Sumber: Peternakan Etawa Jaya

Gambar tersebut merupakan salah satu contoh model kandang kambing etawa yang telah memperhatikan beberapa aspek penting. Membangun kandang kambing memerlukan ventilasi baik di samping atau lantai kandang kambing. Hal ini diperlukan untuk menjaga kebersihan dan agar kandang kambing tidak menjadi sarang penyakit. Bahan yang diperlukan juga harus kuat. Dan dalam pembangunannya harus ada tempat minum dan makan bagi kambing.

Memilih indukan juga menjadi faktor penting dalam ternak kambing. Memilih indukan yang bagus atau kualitas super akan menghasilkan keturunan yang bagus pula. Untuk kambing jantan yang harus diperhatikan adalah sehat, umurnya lebih dari satu setengah tahun, dan memiliki ciri fisik kaki yang besar serta bentuk punggung yang lurus, perawakannya gagah. Sedangkan untuk betina memiliki ciri-ciri memiliki dua puting dan kaki berbentuk lurus serta tubuhnya bagus selain itu yang paling utama tidak cacat fisik. Untuk pengawinannya kambing birahi ditandai dengan tidak nafsu makan dan selalu menggoyangkan ekornya dan belangsung selama 1-2 hari. Hal ini menandakan bahwa kambing siap kawin. Selain kualitas kambing silsilah kambing perlu diperhatikan dalam melakukan perkawinannya untuk menghasilkan keturunan yang bagus.

Periode beranak kambing etawa adalah tiga kali dalam dua tahun. Dengan pembgian priodenya yakni hamil selama 5 bulan dan setelah melahirkan perlu waktu istirahat sekitar 2 bulan. Dalam proses beranak sama seperti kambing lainnya.

Pemberian pakan paling bagus sebenarnya adalah dedaunan. Banyak pakan buatan pabrik yang tersebar di toko hewan tapi lebih dianjurkan pakan alami saja. Jika hanya 1-5 kambing mungkin bisa diberi pakan murni dedaunan. Tetapi untuk ternak kambing dengan sekala besar perlu pakan lain untuk membantu pemberian pakan yakni campuran antara bekatul, bungkil kelapa, dan kacang-kacangan dengan rasio 50:25:25. Selain itu tetap harus diselingi dengan pakan dedaunan, seperti daun nangka, daun pepaya atau yang lainnya. Sedangkan untuk minumnya cukup dengan air biasa dicampur dengan garam beryodium. Selain itu pemberian vitamin juga diperlukan untuk kesehatan kambing etawa.

Kambing yang dapat diperah adalah pada kondisi setelah melahirkan. Susu dapat diperah pada waktu pagi dan sore hari. Dalam pemerah susu kambing juga tidak bisa sembarangan, ada bebeapa hal yang perlu diperhatikan saat pemerah susu kambing. Saat pemerah susu kambing harus cuci tanga terlebih dahulu dan menggunakan pakaian bersih sebisa mungkin tidak menggunakan perhiasan seperti cincin dan gelang, ditakutkan perhiasan akan melukai puting kambing saat proses pemerahan. Sebelum memulai pemerah ada baiknya ambing atau puting kambing dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air hangat kuku. Agar tidak melukai ambing sebaiknya dioleskan mentega, minyak, atau vaselin dahulu. Saat pemerah susu pemerah dilarang merokok, batuk atau bersin agar susu lebih seteril. Jika hasil perahan susu pecah pada awal pemerasan sebaiknya dibuang.

Cara memgolah susunya pun terbialng cukup mudah, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Saring susu yang sudah diperah kedalam wadah yang bersing, saringan dapat menggunakan kainbersih.

2. Masak susu dalam wadah baja sampai mendidih dengan suhu lebih dari 74 derajat celsius.
3. Setelah susu mendidih matikan kompor.
4. Dinginkan susu, sambil menyiapkan wadah steril.
5. Jika susu sudah dingin masukkan kedalam wadah. Maka susu sudah siap.

Cara diatas merupakan pembuatan susu murni, jika ingin yang manis tinggal tambahkan gula opsional. Untuk menarik pembeli susu dapat diberi prisa berbagai macam rasa. Setelah ini susu siap untuk dipasarkan.

Untuk pemasaran kambing yang bertujuan dikonsumsi dagingnya kambing yang bagus dipasarkan umur 8-12 bulan. Kambing sendiri dapat dipasarkan ke pasar hewan letak pasar hewan terdekat ada di 2 tempat yakni pasar hewan Kaliangkrik dan pasar hewan Salaman. Kedua pasar hewan ini terletak lumayan jauh karena berbeda kecamatan. Alternatif lain dengan cara menghampiri konsumen yakni menawarkan kepada pedagang sate misalnya atau pedagang daging kambing. Lebih ampuh lagi menawarkan ketempat pemotongan hewan agar dapat langsung dipasarkan.

Setelah saya pulang pelatihan akhirnya dibentuk kelompok kepengurusan untuk program ini, karena saya dan Mas Agus yang mengikuti pelatihan otomatis kami dijadikan sebagai pengurus. Program ini belum selesai sampai akhir sih jadi hasilnya belum kelihatan program berjalan baru sekitar 75%. Kalo info dari pak kadus sendiri kemrin punya kita dapet jatah ke-2 bangun kadangnya nanti coba dikonfirmasi langsung dengan pak kadus (Heru, Ketua Program Ternak Kambing).

Setelah pelatihan selama 3 hari banyak ilmu yang didapatkan oleh kedua peserta pelatihan. Langkah selanjutnya yakni membagikan ilmu yang didapat untuk anggota kelompok tani lainnya. Pembentukan panitia pelaksanaan program menjadi tujuan selanjutnya dan akhirnya terbentuk panitia program ternak kambing etawa.

Langkah selanjutnya dalam program ternak kambing ini adalah pembangunan kandang kambing. Pembangunan kandang kambing tidak bisa langsung dilakukan karena terbatasnya dana APBDes (Anggaran

Pendapatan dan Belanja Desa). Maka pembangunan dilakukan secara bergiliran. Kandang kambing yang akan dimiliki Kelompok Tani Ngudi Makmur sendiri mendapatkan giliran kedua setelah pembangunan kandang kambing milik Dusun Mranggen Kulon selesai dikerjakan. Setelah kandang kambing milik Dusun Mranggen Kulon selesai maka selanjutnya giliran kandang kambing milik Dusun Penjalinan. Saat ini progres pembangunan kandang kambing sendiri baru berjalan sekitar 75% saja, belum rampung. Setelah selesai baru akan dipikirkan langkah selanjutnya yakni pemilihan indukan kambing etawa itu sendiri.

Sebelum adanya program ini masyarakat tidak mengetahui bahwa Dusun Penjalinan memiliki potensi dalam menjalankan program ini. Masyarakat ber anggapan ternak kambing hanya menjadi selingan untuk menghasilkan uang. Setelah adanya proram ini masyarakat jadi menyadari bahwa dusun ini memiliki potensi yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dusun sendiri maupun warga sekitarnya. Melalui pelajaran agribisnis kambing etawa dapat meningkatkan kesejahteraan warga.

BAB V

DAMPAK PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI NGUDI MAKMUR TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

A. Aspek Ekonomi

Pengaruh program kartu tani terhadap ekonomi terhadap masyarakat jelas sangat terasa. Kartu tani digunakan untuk mengambil pupuk subsidi sedangkan dengan adanya subsidi ini sangat terbantu para petani dalam pemenuhan pupuk. Jika para petani membeli pupuk dengan harga pupuk normal pasti harga hasil panen apapun itu juga akan ikut naik. Seperti beberapa saat yang lalu ada masalah dalam kartu tani sehingga para petani harus membeli pupuk dengan harga normal. Maka beras menjadi mahal selain dibarengi dengan adanya paceklik juga. Hal ini membuat harga beras menjadi setinggi langit sesuai dengan pernyataan berikut ini:

“Dampak kertu tani nanggong ekonomi nek gawe para tani yo ekonomi munggah, rodo antenglah. Onone BLT rodo nulungi petani seg kurang mampu” (Mujiono, Anggota Kelompok Tani)

Dampak kartu tani di aspek ekonomi buat para petani ekonominya meningkat, sedikit stabil. Adanya BLT agak menolong petani yang kurang mampu (Mujiono, Anggota Kelompok Tani).

Berdasarkan pernyataan diatas kartu tani juga membantu petani miskin untuk mengangkat derajat keluarganya. Menstabilkan ekonomi merupakan cita-cita para petani miskin. Dengan adanya kartu tani membuat para petani sangat terbantu. Terutama mereka yang memiliki keadaan khususnya petani miskin. Mapan secara ekonomi juga merupakan kesenangan bagi individu maupun masyarakat sekitarnya. Dengan adanya BLT kuarang lebihnya sedikit meringankan beban ekonomi para pencari nafkah utama dalam keluarga.

Kartu tani dapat digunakan sebagai ATM juga merupakan dampak dari adanya kartu tani. Kartu tani yang berkerja sama dengan bank, membuat kartu tani menjadi satu dengan ATM bermaksud untuk memudahkan para petani menyimpan uang dan sebagai alat transaksi.

Apalagi sekarang ini teknologi sudah banyak yang menggunakan teknologi digital berbentuk uang elektronik atau *e-money*. Akan tetapi untuk sekarang ini kegunaan kartu tani belum berjalan secara maksimal dengan apa yang menjadi harapan pemerintah. Kartu tani digunakan oleh petani hanya untuk mengambil pupuk subsidi saja.

“Syarat damel kertu tani niku gampang, duit mboten ngantos seketewu. Menurut kulo mboten kabeh masyarakat ngertos gunane kertu tani liyane mendet pupuk subsidi” (Suharno, Bendahara Kelompok Tani)

Syarat membuat kartu tani itu mudah, biayanya tidak sampai 50.000. Menurut saya tidak semua masyarakat tahu gunanya kartu tani selain mengambil pupuk subsidi (Suharno, Bendahara Kelompok Tani).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka syarat pembuatan kartu tani yang terjangkau dan memiliki banyak manfaat juga dipertimbangkan para petani untuk memiliki kartu tani ini. Dimana syarat pembuatannya tidak menyulitkan dan memberikan beban kepada para petani cukup dengan uang kurang dari Rp. 50.000,00. Dengan uang yang dikeluarkan sedikit tidak membebani petani untuk mengeluarkan uang lebih. Dari manfaat kartu tani ini berdampak kepada perekonomian masyarakat sekitarnya. Semisal kartu tani tidak ada maka petani memenuhi kebutuhan akan pupuk dengan harga normal, otomatis nanti harga bahan-bahan pokok juga akan naik. Dikarenakan harga beras, cabai, sayur mayur, dan tanaman lainnya akan naik yang mana jika harga suatu bahan pokok naik dan membuat kelangkaan maka harga barang lainnya juga akan naik.

Pemenuhan pangan lokal menjadi terpenuhi oleh para petani sendiri. Tidak harus mengambil beras atau hasil panen lain dari luar daerah untuk pemenuhan pangan masyarakat. Lebih menjamin kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan oleh petani lokal. Selain itu para petani juga menyimpan sebagian hasil panen untuk kebutuhan pangan keluarganya. Beras yang merupakan makanan pokok orang Indonesia terutama Jawa menjadi sumber penghasilan bagi para petani anggota

Kelompok Tani Ngudi Makmur. Meskipun dalam pengemas dan distribusi belum bisa dilakukan secara mandiri.

Dari program pembangunan sendiri jelas sangat berdampak pada bidang ekonomi. Dapat dilihat dari pendapatan masyarakat semakin meningkat. Karena waktu kerja petani menjadi efektif dan efisien. Ini berlaku bagi semua pembangunan yang berhubungan dengan pertanian. Apalagi dengan adanya dukungan dari pemerintah desa (Rosyadi, Perangkat Desa).

Berdasarkan pernyataan tersebut program atas pemenuhan sarana dan prasarana juga sangat penting dalam pemenuhan ekonomi masyarakat. Dengan adanya fasilitas yang memadai petani akan lebih lancar dalam usaha taninya. Fasilitas-fasilitas pembangunan sendiri juga akan memhemat waktu, tenaga, dan biaya dalam melakukan usaha pertanian. Semisal tidak ada akses jalan menuju persawahan yang bagus dan aman maka tenaga, waktu, dan terutama biaya yang akan dikeluarkan semakin besar pula. Yang mana terkadang hasil panen tidak dapat menutupi kerugian dari biaya produksi. Jika biaya produksi membengkak ekonomi masyarakat disekitarnya juga akan ikut jatuh yang mana para petani harus menaikkan harga jual dari hasil panen yang didapatkan.

Pembangunan sarana dan prasarana juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Terkadang diperlukan biaya lebih dari Rp. 10.000.000,00 ini juga tergantung waktu pengajuan proposal seberapa besar kira-kira biaya yang dibutuhkan untuk membangun jalan menuju persawahan, sender atau talut. Dengan adanya bantuan pembangunan dari pemerintah ini jelas sangat meringankan beban para petani. Semisal sender, akses jalan menuju persawahan dan irigasi dibangun secara mandiri tanpa bantuan dari pemerintah akan sangat memberatkan. Petani dengan ekonomi menengah kebawah akan lebih memilih tidak membangun fasilitas tersebut meski nanti akses jalan dan pengairan akan lebih sulit dan membutuhkan biaya lebih.

Ketika pemenuhan fasilitas pertanian mulai dari sarana dan prasarana yang harus diperjuangkan sendiri oleh para petani Kelompok

Tani Ngudi Makmur, maka dapat dijamin pasti para petani lebih memilih melakukan usaha tani secara tradisional. Usaha tani secara tradisional maka waktu, tenaga dan biaya tidak akan berjalan secara konsisten dan efisien seperti biasanya. Karena fungsi adanya fasilitas ini untuk memudahkan petani dalam melakukan usaha pertaniannya. Dapat dijamin harga barang pokok lainnya juga akan ikut naik jika dihadapkan dengan kondisi seperti ini. Sokongan dari pemerintah dalam pembangunan yang berkelanjutan masih sangat diperlukan untuk keadaan dewasa ini.

“Enten alat-alat tani kados traktor niku jane gampangke petani kaya kulo petani seg gadah lahan. Mesti benten seg dirasake petani buruh wong pendapatane mesti kelong. Kadang tani buruh riki ngantos mburuh ting benten desa” (Wahidi, Anggota Kelompok Tani)

Ada alat-alat pertanian seperti traktor itu sebenarnya memudahkan petani seperti saya, petani yang punya lahan. Pasti berbeda yang dirasakan petani buruh karena pendapatan pasti berkurang. Terkadang petani buruh sini sampai harus bekerja di desa lain (Wahidi, Anggota Kelompok Tani).

Berdasarkan pernyataan diatas jika dilihat dari segi lapangan pekerjaan alat-alat pertanian modern seperti traktor menggantikan peran buruh tani. Sehingga para buruh tani menjadi kekurangan lahan pekerjaan. Sebelum ada yang namanya traktor penggarapan sawah dilakukan secara manual oleh para buruh tani atau menggunakan kerbau sebagai alat pembajak sawah. Dengan adanya traktor menjadikan kesulitan bagi para buruh tani yang sehari-harinya bekerja kepada para petani pemilik lahan. Hal ini akan lebih berdampak lagi jika dalam Kelompok Tani Ngudi Makmur memiliki alat untuk memanen. Dapat dibayangkan para buruh tani dipastikan akan kehilangan pekerjaan sepenuhnya. Para pemilik lahan memilih menggunakan traktor dikarenakan biaya untuk menyewa traktor lebih kecil dari pada untuk memberikan upah beberapa buruh.

Secara ekonomi program tanam serih jelas berdampak contoh uang penjualan tanaman serih digunakan dalam kegiatan kemasyarakatan yang biasanya melakukan iuran jumlah iurannya dikurangi. Contoh lain pembeli serih inikan dari pabrik pembuat minyak esensial dengan terjualnya serih ini membantu operasional pabrik dan menarik pekerja

disekitar pabrik yang letaknya di Tempuran (Ulipah, Ketua Program Penanaman Sereh).

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat dampak program penanaman sereh terhadap kesejahteraan dan kemapanan ekonomi masyarakat terutama masyarakat Dusun Penjalinan jelas terasa. Setiap pengadaan kegiatan dusun biasanya akan dilakukan penarikan dana setiap kegiatan akan berlangsung. Dimana dana yang dikeluarkan hanya dari sumbangan warga dusun. Setelah ada penanaman sereh kas dusun mulai terisi dan setiap pengadaan kegiatan tertentu tidak menarik biaya yang banyak seperti sebelum adanya program penanaman sereh. Sebelum adanya program penanaman sereh jika akan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan dana yang ditarik sebesar Rp.50.000,00 setelah adanya program penanaman sereh dana yang ditarik hanya sebesar Rp. 30.000,00. Hal ini akan sangat terasa jika waktu pelaksanaan kegiatan dusun saling berdekatan. Sebelum adanya kas dari penanaman sereh jika pendanaan memiliki kekurangan dahulu akan ditanggung oleh tokoh masyarakat dan anak muda yang sudah bekerja dan belum berkeluarga. Tetapi setelah ada dana ini mampu menutupi kekurangan jika pendanaan kegiatan membengkak.

Selain itu program penanaman sereh membantu tempat produksi minyak esensial tetap berjalan. Dengan tersedianya bahan baku secara pasti setiap saatnya. Membantu usaha minyak esensial ini juga secara tidak langsung membantu pemilik usaha dalam membuka lapangan pekerjaan disekitar pabrik. Meskipun pabrik minyak esensial ini terletak berbeda kecamatan dengan tempat penanaman sereh. Setidaknya dapat mengurangi pengangguran yang ada di sekitarnya. Sebenarnya sereh merah yang ditanam Kelompok Tani Ngudi Makmur juga dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar apabila membutuhkan. Masyarakat boleh mengambil sereh merah ini sesuai dengan kebutuhannya.

Program ternak kambing dilihat dari ekonomi belum berdampak tapi harapannya nanti jika program sudah berjalan dapat membantu

perekonomian warga sekitar dan memberdayakan pemuda yang masih nganggur (Setiyawan, 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas untuk program ternak kambing belum ada dampak ekonomi yang dirasakan oleh warga sekitar karena program masih dalam proses pembangunan. Tetapi nanti jika program ini sudah berjalan dapat mengurangi pengangguran yang ada di masyarakat sekitar terkhususnya warga Dusun Penjalinan itu sendiri. Selain itu program ini juga diharapkan juga dapat meringankan ekonomi masyarakat sekitarnya. Pemenuhan susu dan daging kepada masyarakat desa diharapkan didapatkan dari peternak lokal aatau dari masyarakat desa itu sendiri. Dengan adanya susu kambing nantinya anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan akan terpenuhi nutrisinya dengan susu murni bukan susu formula buatan pabrik. Mengurangi angka stunting juga bisa didapatkan dari manfaat dari susu dan daging kambing etawa.

Dapat dilihat warga disini mengalami peningkatan ekonomi mulai dari penghasilan yang bertambah yakni jika panen padi dapat efisien yang mana panen dilakukan sekitar 3 bulan sekali. Tadinya para petani mendapatkan penghasilan bersih sekitar 3 juta perhektar sekarang sudah lebih meningkat mmenjadi 4,5 juta per hektar. Sedangkan dilihat dari aset kepemilikan tanah beberapa petani bertambah meskipun tanahnya bukan di Dusun sini. Selain itu sekarang perrumah tangga pasti memiliki kendaraan bermotor berbeda dengan dulu hanya beberapa warga yang memiliki motor. Begitu juga dengan kepemilikan HP yang mana sekarang ini anggota keluarga yang sudah dewasa atau memasuki usia sekolah sudah memiliki HP masing-masing beda sama dulu yang 1 HP untuk sekeluarga. Petani sini biasanya menyimpan uang hasil panen yang lebih dalam bentuk emas. Selain itu sekarang ini petani rumahnya sudah bagus-bagus tidak kayu kaya dulu (Haryoko, Kepala Dusun).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi dari para petani meningkat mulai dari tambahnya aset dan penghasilan. Pada penghasilan sendiri mengalami peningkatan sekitar 1,5 juta perhektarnya dalam sekali panen. Peningkatan penghasilan ini membuat tingkat kesejahteraan petani meningkat dari sebelum adanya program-program yang diadakan oleh Kelompok Tani Ngudi Makmur. Jika lahan

garapan bukan milik sendiri sekarang ini tinggal kesepakatan diawal pembagiannya bagaimana dari hasil laba bersih hasil panen tersebut.

Jika dilihat dari aset banyak yang mengalami peningkatan mulai dari bertambahnya lahan garapan para petani dengan kepemilikan lahan baru. Hal ini otomatis juga meningkatkan pendapatan para petani jika lahan garapan bertambah. Selain itu kepemilikan kendaraan bermotor juga menjadi salah satu aset yang didapat oleh petani yang berguna untuk mengangkut hasil tani atau mengangkut pupuk. Selain itu manfaat dibidang pertanian juga petani tidak perlu berjalan kaki terlalu jauh dari rumah ke lahan garapan. Kepemilikan gawai bertambah dimana gawai sendiri untuk sekarang ini juga merupakan elemen penting untuk menunjang pendidikan tergantung bagaimana cara penggunaannya.

Tabungan emas menjadi pilihan para petani dari Kelompok Tani Ngudi Makmur yang mana dapat dilihat nilai investasi dari hasil panen. Tabungan emas menjadi pilihan para petani dikarenakan nilainya dari tahun ke tahun semakin meningkat jarang mengalami penurunan. Hal ini yang menyebabkan para petani lebih suka menabung emas. Dilihat dari rumah para petani yang dulunya masih kayu rata-rata sekarang ini sudah berubah menjadi permanen atau semi permanen. Termasuk juga brangbarang rumah tangga yang ada dirumah para petani yang dulu banyak orang menggunakan tungku sekarang sudah menggunakan kompor gas.

B. Aspek Sosial

Secara sosial program-program yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Ngudi makmur memiliki dampak yang beragam mulai dari dampak positif dan negatif. Akan tetapi perubahan kearah positif lebih diharapkan terjadi pada masyarakat Dusun Penjalinan ini.

“Nek cara sosial kertu tani duwe dampak petani jelas cara identitase, isa didelok seko kertu iku. Dampak liyane pemerintah luweh tata le ndata tani-tani. Mengko nek ono bantuan medun ora bakal salah sasara”
(Suharno, Bendahara Kelompok Tani)

Dampak dalam aspek sosial kartu tani mempunyai dampak petani jelas secara identitas, bisa dilihat dari kartu itu. Dampak lainnya pemerintah lebih tertata dalam pendataan tani-tani. Nanti jika ada bantuan turun tidak akan salah sasaran (Suharno, Bendahara Kelompok Tani).

Berdasarkan pernyataan diatas secara sosial program kartu tani memiliki dampak yakni para petani memiliki kartu identitas diri. Yang mana kartu tani menunjukkan bahwa mereka yang memiliki kartu tani benar-benar berprofesi sebagai petani. Melalui program kartu tani banyak para petani yang berbondong-bondong masuk kedalam Kelompok Tani Ngudi Makmur untuk para petani Dusun Penjalinan terkhususnya. Dengan minat yang besar dari petani untuk membuat kartu tani pemerintah menjadi lebih mudah melakukan pendataan terhadap pertanian. Sehingga data ini dapat menunjang pemerintah untuk pengalokasian pupuk dan merencanakan program selanjutnya dalam bidang pertanian.

Lebih tepatnya kartu tani selain membantu pemerintah dalam pengalokasian pupuk juga membantu pemerintah mengalokasikan pupuk dengan tepat sasaran. Yang mana datanya dapat ditinjau secara langsung dan pemberian pupuk sesuai dengan kuota petani masing-masing. Mengolah laporannya juga lebih mudah yakni dengan cara data elektronik yang didapatkan dari pengecer. Pendataan sendiri dapat berganti setiap perubahan RDKK yang di isi oleh bendahara kelompok tani.

Dampak dari pembangunan sarana dan prasarana ada positif negatifnya. Kalau dilihat dari tersedianya alat membuat interaksi antar masyarakat mulai terkikis termasuk gotong royongnya. Kan tidak ada interaksi antara petani pemilik padang dan buruh. Beda kalau dilihat dari prasarana seperti pembangunan jalan, talut, irigasi karena semua masih dijalankan masyarakat dengan cara gotong royong meski dananya dari pemerintah. Faktor ekonomikan pengaruh ke sosialnya jadi pasti ada perbedaan status antar petaninya (Rosyadi, Perangkat Desa).

Berdasarkan pernyataan diatas program pembangunan sarana dan prasarana pertanian dapat berdampak dalam aspek sosialnya. Hal tersebut dapat menjadi positif maupun negatif tergantung dari sudut pandang mana melihatnya. Dengan penyediaan alat-alat pertanian yang semakin moderen, bantuan manusia yang dibutuhkan semakin sedikit hingga menyebabkan

hilangnya interaksi sosial antar masyarakat di Dusun Penjalian. Selain itu nilai-nilai sosial seperti gotong royong mulai terkikis. Padahal gotong royong merupakan ciri khas masyarakat desa. Gotong royong sendiri untuk menjalin solidaritas dalam masyarakat. Gotong royong terjalin saat pembangunan prasarana pertanian, seperti pembangunan sender, akses jalan pertanian, dan irigasi. Pembangunan ini biasanya dilakukan secara mandiri oleh masyarakat Dusun Penjalinan. Secara stratifikasi vertikal semakin terlihat perbedaan status antara petani pemilik lahan dengan petani pemilik lahan. Petani pemilik lahan statusnya secara perekonomian semakin naik berbeda dengan petani buruh yang status sosial secara ekonominya semakin turun.

Gambar 7 Gotong Royong Membangun Jalan Akses Persawahan



Sumber: data pribadi

Gambar tersebut merupakan contoh dari kerjasama warga dalam membangun akses jalan menuju persawahan. Yang mana fungsinya mempermudah petani dalam pertanian menjadi lebih efektif dan efisien. Warga sukarela dalam mengerjakan jalan ini ada yang memberikan

bantuan tenaga dan beberapa menyediakan makan, minum, dan rokok bagi para pekerja. Tenaga yang dibayar hanya tukang bangunan saja, selebihnya dikerjakan masyarakat sendiri.

Dampak sosialnya ada terjadi karena dari uang kas dibuat kegiatan masyarakat ini salah satu pelestarian sosial budaya kan disitu terjadi yang namanya interaksi, pembagian kerja yang jelas, gotong royong karena pasti acara diselenggarakan oleh masyarakat sendiri inikan bentuk kerjasama. Jika dilihat dari proses programnya dari awal sampai akhir masyarakat bergotong royong dan toleransi dalam program tanam sereh (Ulipah, Ketua Program Penanaman Sereh).

Berdasarkan pernyataan tersebut program penanaman sereh merah di sepanjang pinggir jalan masuk dusun menghasilkan pendapatan yang tidak disangka-sangka. Hasil dari penjualan masuk kedalam kas dana dusun. Kas ini biasanya digunakan masyarakat untuk mengadakan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan yang diadakan merupakan kegiatan keagamaan, nasionalis, dan budaya. Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan ini membuat masyarakat mampu mempertahankan nilai-nilai sosial dan kebudayaan dalam masyarakat. Interaksi sosial di masyarakat juga terjalin melalui kegiatan-kegiatan ini.

Gambar 8 Perawatan Tanaman Sereh oleh Ibu-Ibu



Sumber: data pribadi

Gambar diatas merupakan perawatan tanaman sereh yang dilakukan oleh ibu-ibu Dusun Penjalinan. Beberapa ibu muda sambil menjaga anak dengan mengajak anaknya dalam berkegiatan perawatan tersebut. Hal ini dilakukan hampir setiap hari oleh para ibu-ibu. Tanaman sereh bisa tumbuh subur berkat kerjasama warga.

Selain itu dampak sosial yang ditimbulkan dalam program sereh ini yakni masyarakat dapat mempertahankan nilai gotong royong yang menjadi ciri khas warga desa. Gotong royong terjadi ketika proses perawatan tanaman sereh. Dimana dilakukannya kerjabakti mingguan bagi para bapak-bapak yang bertugas membersihkan rumput liar disekitar tanaman sereh dan pemberian pupuk. Sedangkan ibuk-ibuk dusun bertanggung jawab dalam perawatan sehari-harinya.

Dampak sosialnya belum terasasa karena tujuan dijalankan program ini saja belum terwujud tapi dengan berkurangnya pengangguran nanti masalah-masalah sosial yang ada dimasyarakat juga akan berkurang atau bahkan hilang (Setiyawan, 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas dampak sosial dari ternak kambing sendiri belum dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar karena memang program tersebut belum sepenuhnya selesai. Jika program sudah selesai 100% maka harapannya dapat mengurangi pengangguran dengan menambah lapangan pekerjaan terkhususnya bagi masyarakat Dusun Penjalinan dan sekitar. Dimana kita tahu masalah pengangguran merupakan masalah yang kompleks yang dapat menimbulkan masalah sosial lainnya yakni meningkatnya tingkat kejahatan dan lain-lain. Akan tetapi selama pelatihan berlangsung dampak sosial yang terjadi adalah sinergi antara masyarakat dan pemerintah. Pemerintah Desa Kajoran mampu memberdayakan dan memajukan pemikiran masyarakatnya dalam pembangunan berkelanjutan. Interaksi dengan dusun lain juga terjalin dengan harmonis.

C. Aspek Pendidikan

Kartu tani memiliki dampak terhadap pendidikan masyarakat terutama terhadap anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur. Dari pendidikan ada dua dampak yakni dampak positif dan negatif.

“Dampak seka anane kertu tani ana dampak positif ro negatif. Masyarakat nek diyor bantuan rata-rata enggko ora gelem usaha nek ono opo-opo ngendelke bantuan seko pemerintah. Nek dampak seg apek yo kan kertu tani jane iso gawe konsultasi karo wong ahli. Ning nyong ya jarang manfaatkke kui” (Mujiono, Anggota Kelompok Tani)

Dampak dari adanya kartu tani ada dampak positif dan negatif. Masyarakat diberi bantuan berlebih rata-rata tidak mau usaha jika ada apa-apa mengandalkan bantuan dari pemerintah. Kalau dampak yang bagus ya kartu tani sebenarnya bisa buat konsultasi dengan orang ahli. Tetapi saya juga jarang memanfaatkan itu (Mujiono, Anggota Kelompok Tani).

Berdasarkan pernyataan diatas dampak negatifnya yakni para petani menjadi ketergantungan terhadap pupuk kimia. Padahal saat ini kita tahu bahwa pupuk kimia berbahaya bagi kesuburan tanah. Penggunaan pupuk organik sebenarnya lebih aman untuk kesuburan tanah kemasa yang akan datang. Selain itu adanya BLT membuat para petani miskin ketergantungan terhadap uluran tanah dari pemerintah. Persepsi masyarakat masyarakat menjadi melenceng dimana jika ada rakyat yang kesusuhan pemerintah wajib memberikan bantuan secara langsung tanpa berusaha terlebih dahulu.

Dampak secara positifnya yakni dengan adanya konsultasi gratis yang dapat diakses melalui kartu tani saat ini. Hal ini memudahkan para petani dalam mencari solusi bila terjadi masalah dalam bidang pertanian. Dengan akses konsultasi yang dapat diperoleh melalui gawai. Jika petani sudah melek dengan teknologi salah satu manfaat kartu tani ini akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan para petani dalam bidang pertanian. Sedangkan untuk petani yang kurang melek teknologi salah satu manfaat dari kartu tani akan terbengkalalai tidak ada pemanfaatan sama sekali. Para ahli siap membantu para petani untuk mengatasi masalah pertanian yang

dihadapi oleh para petani dalam Kelompok Tani Ngudi Makmur dan kelompok tani lainnya.

Dampak pembangunan dalam aspek pendidikan itu para petani jadi melek teknologi alat-alat modern. Selain itu karena ekonomi kuat menjadi masyarakat mampu menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih baik (Rosyadi, Perangkat Desa).

Berdasarkan pernyataan tersebut pembangunan sarana dan prasarana mulai dari alat-alat pertanian dan bangunan yang menunjang petani sudah menunjukkan bahwa para petani sekarang ini mulai melek terhadap teknologi. Dengan bantuan peningkatan sarana dan prasarana dalam bidang pertanian membuat anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur mengalami peningkatan kualitas hidup. Adanya pembangunan sarana dan prasarana mengakibatkan kekuatan finansial para petani semakin meningkat. Kuatnya ekonomi para petani mengakibatkan para petani mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih baik. Jelas keadaan ini sangat berbeda dengan sebelum adanya pembangunan dalam bidang pertanian.

Kalau dilihat dari awal pelatihan menjadikan masyarakat tau manfaat dan cara penanaman sereh. Selain itu pembagian kerja yang jelas. Kalau untuk anak-anak jadi cinta lingkungan dan diajarkan cara berkerjasama. Orang tuakan hiasnya juga ngajak anak saat kerja bakti (Ulipah, Ketua Program Penanaman Sereh).

Berdasarkan wawancara tersebut dalam aspek pendidikan program penanaman sereh juga dapat dirasakan. Dengan bertambahnya ilmu dalam perawatan dan manfaat dari tanaman sereh. Selain itu dalam proses perawatannya mampu menempatkan yang namanya pembagian kerja yang jelas antara pihak laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk anak-anak dalam program penanaman sereh ini diajarkan yang namanya cinta lingkungan dengan ikut membantu dengan tidak merusak tanaman sereh yang berada disepanjang jalan masuk dusun ini. Selain itu juga untuk anak-anak juga diajarkan nilai dari kerja sama dengan diikuti sertakannya dalam kerja bakti saat proses penanaman dan perawatan sereh. Hal ini

dapat terjadi karena para orang tua sering mengajak anak-anak mereka dalam kegiatan gotong royong.

Kalau untuk saya jelas kenambah wawasan cara berternak dan berbisnis kambing, tentunya ilmunya dibagikan kewarga yang lain. Semenjak pelatihan jadi sadar bahwa Dusun Penjalinan ini punya potensi (Heru, Ketua Program Ternak Kambing).

Berdasarkan pernyataan diatas dengan pelatihan ternak kambing anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur memberikan tambahan wawasan masyarakat tentang bisnis dan bagaimana cara beternak kambing etawa yang baik dan benar. Apalagi dengan mengikuti pelatihan langsung, para peserta pelatihan mengetahui cara beternak dan berbisnis kambing etawa secara teori maupun praktiknya. Selain itu pelatihan ternak kambing menyadarkan masyarakat bahwa lingkungannya berpotensi untuk beternak kambing. Penambahan pengetahuan dan ketrampilan didapatkan oleh masyarakat terutama anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur. Meski manfaat dari program ini belum begitu terasa akan tetapi warga tetap memiliki harapan yang besar terhadap program ini.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada tahap-tahap pemberdayaan tersebut diatas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bahwa strategi dari Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memiliki 4 program yakni kartu tani, pembangunan sarana dan prasaran, penanaman sereh dan ternak kambing etawa. Secara keseluruhan, pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Penjalinan melalui program dan inisiatif yang telah disebutkan. Pemberdayaan dalam program-program tersebut juga telah berjalan sebagaimana mestinya.

Kedua, bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Makmur berdampak kedalam beberapa aspek yakni aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek pendidikan. Dalam aspek ekonomi program-program ini memberikan dampak yang signifikan dengan meningkatnya perekonomian petani dan masyarakat sekitarnya dengan meningkatnya penghasilan dan bertambahnya harta benda yang dimiliki oleh para petani. Sedangkan dalam aspek sosial strategi kelompok tani berpengaruh dengan bertahannya nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dimasyarakat, terutama yang menjadi ciri khas masyarakat desa yakni gotong royong. Selain itu juga memiliki dampak terjalannya interaksi sosial antar warga masyarakat. Dalam aspek pendidikan masyarakat semakin melek dengan teknologi modern yang ada saat ini, selain itu juga aspek ekonomi menunjang dalam aspek pendidikan dimana ekonomi meningkat maka tingkat pendidikan juga akan meningkat pula.

B. SARAN

Dalam rangka mengoptimalkan pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di

Dusun Penjalinan, Desa Kajoran, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Penguatan Sosial dan Keterlibatan Masyarakat. Perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam memperkuat nilai-nilai sosial tradisional seperti gotong royong dan solidaritas antar masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan komunitas dan program-program sosial, masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan berkelanjutan.
2. Diversifikasi Program Pemberdayaan. Selain fokus pada pertanian, diversifikasi program pemberdayaan bisa mengambil pendekatan lain seperti pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) berbasis lokal. Hal ini dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.
3. Peningkatan Literasi Digital. Mengingat pentingnya teknologi dalam era modern, peningkatan literasi digital perlu diperhatikan. Pelatihan dan program edukasi tentang penggunaan teknologi di bidang pertanian dapat memberikan manfaat besar bagi petani dan masyarakat setempat.
4. Pengembangan Kemitraan. Membangun kemitraan yang kuat antara Kelompok Tani Ngudi Makmur, pemerintah daerah, lembaga riset, dan sektor swasta dapat memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal teknis, keuangan, dan pemasaran bagi petani. Kemitraan ini juga dapat membantu dalam pengembangan inovasi dan peningkatan kualitas produk pertanian.
5. Edukasi Lingkungan dan Keberlanjutan. Perlu dilakukan edukasi secara terus-menerus tentang pentingnya menjaga lingkungan dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Program-program edukasi ini dapat membantu memperbaiki penggunaan pupuk dan pestisida, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem lokal.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan membutuhkan pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus. Dengan melakukan monitoring secara berkala, dapat diidentifikasi potensi masalah dan peluang untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan..
7. Akses dan Distribusi Informasi. Penting untuk memastikan akses dan distribusi informasi yang merata kepada seluruh anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur. Ini mencakup informasi tentang program pemberdayaan, pelatihan, pasar pertanian, dan berita terkini dalam dunia pertanian.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur dapat terus berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Penjalinan dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. S. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kota Semarang. *Skripsi UIN Walisongo* , 1-84.
- Arisadi, E. D., & Umilia, E. (2016). Arahana Pengembangan Kawasan Sumbing Kabupaten Magelang sebagai Agropolitan. *JURNAL TEKNIK ITS* , C12-C17.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian. (2022). *DATA STATISTIK SDM PEYULUHAN PERTANIAN 2021*. Jakarta: BPPSDMP.
- Baheramsyah. (2020, Maret 6). *Manfaat Kartu Tani untuk Kesejahteraan Petani*. Dipetik Juni 16, 2024, dari InfoPublik: <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/440186/manfaat-kartutani-untuk-kesejahteraan-petani>
- Bustaman, N., Yulyanti, S., & Dewi, K. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAM* , 85-92.
- Chasan, M. (2020). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Belanti Siam KabupatenPulang Pisau. *Skripsi IAIN Palangkaraya* , 1-110.
- C.V etawa jaya. (2010, Mei 14). *Desain Kandang Kambing Etawa Hemat Lahan*. Dipetik Juni 16, 2024, dari Peternakan Etawa Jaya: <https://www.etawajaya.com/desain-kandang-kambing-etawa-hemat-lahan/>
- Direktorat Pembina SMA-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Sosiologi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dumasari. (2020). *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan yang Tertinggal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Banyumas: Pena Persada.
- Haryoko. (2024, Maret 29). Program-Program di Dusun Penjalinan. (H. Novitasari, Pewawancara)
- Hermawati, E. (2022). *Indikator Pertanian Kabupaten Magelang 2021*. Mungkid: BPS Kabupaten Magelang.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Comunity Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: Pustaka Setia.

- K., A. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian: Pendidikan dan Menejemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Marlinawati, I. (2023). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. *Skripsi IAIN Ponorogo* , 1-74.
- Mujiono. (2024, April 9). Program Kartu Tani. (H. Novitasari, Pewawancara)
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah* , 67-83.
- Nippi, A. T., & Pananrangi, A. (2019). Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani: Studi Kasus di Desa Siawung, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. *Meraja Journal* , 35-47.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Rochaeni, S. (2023). *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rorimpandey, K. F., Pioh, N. R., & Tulung, T. (2023). Peran Dinas Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Dusun Tonsewer Kecamatan Tompason Barat Kabupaten Minahasa. *EKSEKUTIF: Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi* , 1-7.
- Rosyadi, I. (2024, Maret 29). Program dari Pemerintah Desa dan Pembangunan di Dusun Penjalinan. (H. Novitasari, Pewawancara)
- Rosalia, F., Harjo, B., & Dwijono, T. Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Perspektif Pembangunan Berpusat pada Rakyat di Desa Tri Sinar Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. 1-10.
- Safei, A. A., Ono, A., & Nurhayati, E. (2020). *Pengembangan Masyarakat: Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saifuddin, Y., Suadi, & Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah* , 32-44.
- Setiawati, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman. *Skripsi UNY* , 1-157.
- Setiyawan, H. (2024, April 6). Program ternak Kambing. (H. Novitasari, Pewawancara)

- Suharno. (2024, Maret 16). Kartu tani, RDKK, dan Kelompok Tani Ngudi Makmur. (H. Novitasari, Pewawancara)
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Syafira, R. R., & Rahmi, D. (2022). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Warnasari Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Economics Studies* , 282-290.
- Ulipah. (2024, Maret 30). Pelaksana Program Penanaman Sereh. (H. Novitasari, Pewawancara)
- Wahidi. (2024, Maret 29). Pembanguana Sarana dan Prasaran. (H. Novitasari, Pewawancara)

LAMPIRAN



Lampiran 1: Wawancara dengan Bapak Haryoko selaku Kepala Dusun Penjalinan



Lampiran 2: Wawancara dengan Bapak Suharno selaku Bendahara Kelompok Tani Ngudi Makmur.



Lampiran 3: Wawancara Bapak Mujiono selaku Anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur



lampiran 4: Wawancara Ibu Ulipah selaku Ketua Progran Penanaman Sereh



Lampiran 5: Wawancara Bapak Imron Rosyadi selaku Perangkat Desa Kajoran



Lampiran 6: Wawancara Bapak Wahidi selaku Panitia Pembangunan Sarana dan Prasarana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Husnaini Novitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 28 November 1998
Alamat : Dsn. Penjalinan RT 29/RW 11, Ds. Kajoran, Kec.
Kajoran, Kab. Magelang
No. HP : 085609418936
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : husnaini.novitasari@gmail.com
Instagram : Husnaini Novitasari (@husnaini98)
Facebook : Husnaini Novitasari

B. Latar Belakang Pendidikan

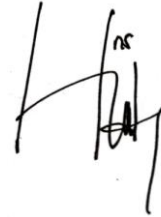
1. RA Masyitoh Penjalinan : 2002 - 2004
2. MI Al-Islam Madugondo : 2004 - 2011
3. MTs Salafiyah Kajoran : 2011 - 2014
4. MA Salafiyah Kajoran : 2014 – 2017

C. Pengalaman Organisasi

2011/2012 : Wakil Ketua OSIS MTs Salafiyah Kajoran
2012/2013 : Ketua OSIS MTs Salafiyah Kajoran
2013-2015 : Remaja Masjid Darul Falah
2014/2015 : Wakil Ketua OSIS MA Salafiyah Kajoran
2015/2016 : Sie Giat MA Salafiyah Kajoran
: Pradani Dewan Ambalan Candra Kartika Nawa
: PIK Remaja
2016-2018 : Wakil Ketua DKR Kajoran
2017-2019 : PMII Rayon FISIP
2016-sekarang : Karang Taruna Manunggal Dusun Penjalinan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Novitasari', with a stylized 'H' and a vertical line extending downwards.

Husnaini Novitasari
(1706026045)